

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANALISIS SEMIOTIKA PESAN SOSIAL FILM AISYAH: “ BIARKAN KAMI BERSAUDARA ”



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

PUTRA RAMADIAN
NIM. 11443104711

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Halaman Persetujuan Pembimbing

**ANALISIS SEMIOTIKA PESAN SOSIAL FILM
AISYAH :” BIARKAN KAMI BERSAUDARA”**

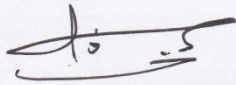
Disusun Oleh

NAMA : Putra Ramadian

NIM : 11443104711

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing pada tanggal 24 mei 2019

Pembimbing I



Rafdeadi, S.Sos.I, MA

NIP: 19821225 201101 1 001

Pembimbing II



Khairuddin, M.Ag

NIP: 119720817200910 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi



Dra. Atjih Sukaesih, M.Si

NIP: 19691118199603 2 001



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Sosial Film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara” yang ditulis oleh:

Nama : Putra Ramadian
Nim : 11443104711
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 11 Juli 2019

Dan disetujui sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 September 2019



Dekan

Dr. Nurdh, MA

NIP. 19660620 200604 1 015

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I



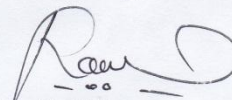
Imron Rosidi, S.Pd, MA, Ph.D
NIP. 1981118 200901 1 006

Penguji III



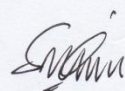
Dr. Elfiandri, M.Si
NIP. 19700312 199703 1 006

Sekretaris/ Penguji II



Rosmita, M.Ag
NIP. 19741113 200501 2 005

Penguji IV



Drs. Suhaimi, D, Msi
NIP. 19570828 197903 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

**ANALISIS SEMIOTIKA PESAN SOSIAL FILM
AISYAH :” BIARKAN KAMI BERSAUDARA”**

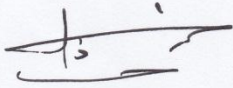
Disusun oleh

Nama : Putra Ramadian

Nim : 11443104711

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing pada tanggal 24 mei 2019

Pembimbing I



Rafdeadi, S.Sos.I, MA
NIP: 19821225 201101 1 001

Pembimbing II



Khairuddin, M.Ag
NIP: 119720817200910 1 002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putra Ramadian
NIM : 11443104711
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Pesan Sosial Dalam Film Aisyah :
"Biarkan Kami Bersaudara"

Adalah benar bahwa skripsi ini hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 24 Juni 2019
Yang menyatakan



Putra Ramadian
NIM. 11443104711



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 24 Mei 2019

Dosen Pembimbing Skripsi
 No. : Nota Dinas
 Lamp. : 1 (eksemplar)

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Di _____
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini atas nama **PUTRA RAMADIAN, NIM : 11443104711** dapat diajukan untuk menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam bidang Ilmu Komunikasi dengan judul **ANALISIS SEMIOTIKA PESAN SOSIAL FILM AISYAH :” BIARKAN KAMI BERSAUDARA”**

Harapan kami agar dalam waktu dekat yang bersangkutan dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah surat pengajuan ini dibuat, atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih, Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,

Pembimbing I

Rafdeadi, S.sos.I, MA
 NIP.19821225 201101 1 001

Pembimbing II

Khairuddin, M.Ag
 NIP.19720817200910 1 002



ABSTRAK

Nama : Putra ramadian
Jurusan : Ilmu Komunikasi (*Broadcasting*)
Judul : Analisis Semiotika Pesan Sosial Film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara

Film Aisyah: Bairkan kami Bersaudara merupakan sebuah film besutan sutradasara Herwin Novianto. yang bekisahkan film dengan tema perbedaan budaya dan agama. Film yang berangkat dari kisah nyata seorang Muslimah yang menjadi guru di sebuah desa terpencil di wilayah Timur Indonesia ini mengisahkan bagaimana sikap toleransi antar sesama, yang menyuguhkan bagaimana keberagaman, serta adaptasi dua keyakinan untuk hidup damai. Film ini banyak menyuguhkan adegan yang mengandung pesan sosial. Pesan dihadirkan dan diinterpretasikan melalui dialog, bahasa tubuh, serta *background* yang muncul dalam setiap scene film. Adapun pesan sosial yang muncul memaparkan segala aspek kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat, yang kemudian peneliti kelompokkan dalam tiga pengelompokkan yakni kebutuhan akan nilai material, nilai kerohanian, dan nilai vital. Nilai material berkaitan dengan kebutuhan pokok manusia, nilai kerohanian berkaitan dengan kepercayaan, keyakinan, dan nilai vital berkaitan dengan hal-hal pendukung kebutuhan pokok manusia. Berdasarkan hal demikian maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : “ Bagaimana pesan sosial yang terkandung pada Film Aisyah : “Biarkan Kami Bersaudara”? (Studi analisis semiotika). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis semiotika Pierce yang mengacu pada pemaknaan icon, indeks, dan simbol, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan kebutuhan pesan sosial. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, yakni data bersumber pada hasil dokumentasi, studi pustaka dan hasil analisis peneliti menggunakan beberapa teori terkait penelitian. Hasil penelitian mengemukakan bahwa keseluruhan pesan sosial, baik itudari segi nilai material, nilai kerohanian, maupun nilai vital terlihat jelas dalam film ini baik melalui adegan yang diperankan, scene yang digambarkan, serta properti yang digunakan sebagai media pendukung film.

Kata kunci : Film, semiotika, interpretasi, pesan sosial.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

Name : Putra ramadian
Department : Communication (*Broadcasting*)
Title : A Semiotic Analysis of Social Messages in the Film “Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara”

The film titled ‘Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara’ is a film directed by Herwin Novianto about cultural and religious differences. The film is based on the true story of a Muslim woman who became a teacher in a remote village in eastern Indonesia. It tells the story of tolerance among people, which presents diversity can live peacefully. This film presents many scenes representing social messages. The message is presented and interpreted through dialogue, body language, and the background that appears in each film scene. The social messages explain all aspects of the needs in social life, in which the researcher then groups these into three groups namely the need for material values, spiritual values, and vital values. Material values are related to basic human needs, spiritual values are related to beliefs, and vital values are related to things that support basic human needs. Based on this, the problem formulation of this research is: "What is the social message represented in Film: ‘Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara’ (Semiotic analysis study). The analysis technique used in this study is Pierce's semiotic analysis technique which refers to the meaning of icons, indices, and symbols. The data processing technique used in this research is a qualitative research method approach. Data are collected from documentation, literature studies. Data are analyzed several theories related to research. The results of the study suggest that all social messages, in terms of material values, spiritual values, and vital values are clearly visible in this film through the scenes played, the scenes depicted, and the properties used in the film.

Keywords: Film, semiotics, interpretation, social message

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kahadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul " **ANALISIS SEMIOTIKA PESAN SOSIAL FILM AISYAH : BIARKAN KAMI BERSAUDARA** " dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Ilmu Komunikasi Program S1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi yang telah disusun ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dari segi teknis maupun konsep penyusunan. Oleh karena itu, penulis menerima dengan terbuka berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Drs. H. Suryan A Jamrah, MA, Dr. H. Kusnadi, M.Pd, Drs. H Promadi, MA, Ph, D, selaku wakil Rektor I,II, dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Nurdin, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Masduki, M.Ag, Dr. Toni Hartono, M.Si, Dr. Azni, S.Ag, M.Ag selaku Wakil Dekan I,II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Univrsitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibuk Dra. Atjih Sukaesih, M.Si, selaku Letua Jurusan Komunikasi serta Bapak Yantos, S.Ip, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Bapak Rafdeadi, S.sos.I, MA dan Bapak Khairuddin, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu, tenaga kesempatan dan memberikan pengarahan-pengarahan dan nasehat demi kesempurnaan penulisan skripsi ini
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
8. Kepada pimpinan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta seluruh staff yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang menjadi referensi penulis selama perkuliahan.
9. karya ini penulis persembahkan untuk ibunda tercinta Asmaryetti dan Alm. ayahanda Zulfatri. Terimakasih untuk semua hal yang rela beliau korbakan demi penulis. Maaf hadiah yang penulis berikan sedikit terlambat. Dan terimakasih untuk seluruh dukungan dan doa restu mu sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini .
10. Buat orang – orang tercinta, orang orang yang berpengaruh besar dalam hidup penulis Shinta Fajria, Brama Joli Nanda, dan bungsu kami Febri Yetti Zulfitri, terimakasih selalu menjadi rumah terhangat untuk pulang, terimakasih tak terhingga untuk segala bentuk dukungan kalian sampai penulis bisa menjadi seperti saat ini.
11. Buat temen – temen seperjuangan yang sudah seperti keluarga penulis sendiri temen dari mulai masih dapat julukan maba sampai sekarang, terimakasih untuk Agung Kurniawan, M. Ridho Fadli, Hidayatullah, Rendy Septian, Surya Ardilah, Mulya Candra Deva, M. Alwan, Ismu Akhyar, Intan Cornela, Rahmat Eka Ali, Tiara Nurti Andini, Hakiki Handayani, Qorry Afrimamia Bethari Restuti, Sherly Wulandari, Syafira Maulidya, Taufik, Rayhan Fadillah, Yosrinaldo, terimakasih atas dukungan dan motivasi nya selama ini.
12. Terimakasih tak lupa juga penulis ucapkan kepada teman - teman KKN Desa Seberang Gunung, Kecamatan Gunung Toar, Kuantan Singingi yang

berjuang bersama sama di desa orang dan mendapatkan pengalaman yang berharga kepada penulis.

13. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2014, kelas Ilkom D, dan khususnya keluarga besar Broadcasting D, kelas yang selalu ribut tidak pernah tepat waktu dan suka bikin aturan sendiri dalam kelas. terimakasih karena selalu memberi dukungan dan arahan kepada penulis yang telah membantu dan memberi motivasi serta menjadi keluarga kedua penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

14. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah dan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Pekanbaru, Juli 2019
Penulis

PUTRA RAMADIAN

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	2
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
F. Sistematika Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Teori	6
B. Kajian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Pikir	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Validitas Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN	
A. Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”	37
B. Sinopsis Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”	38
C. Profil Sutradara Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”	39
D. Struktur Produksi Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” ..	42

- HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

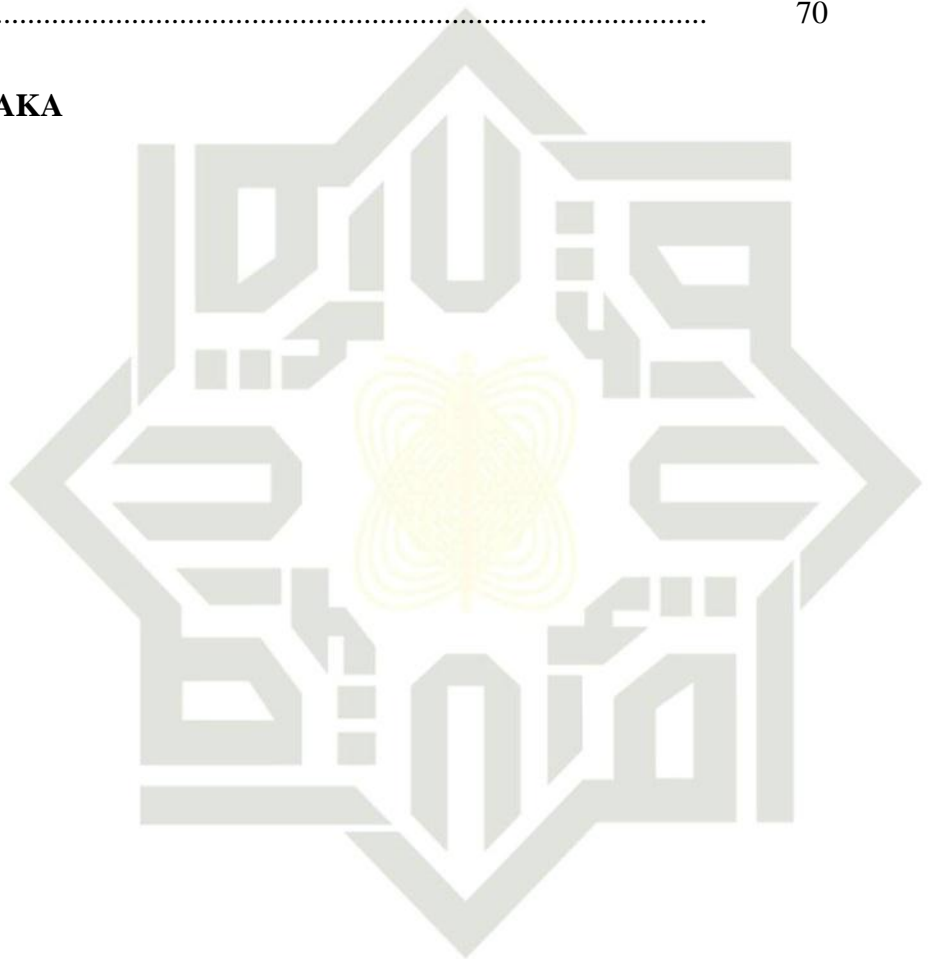
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	61

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

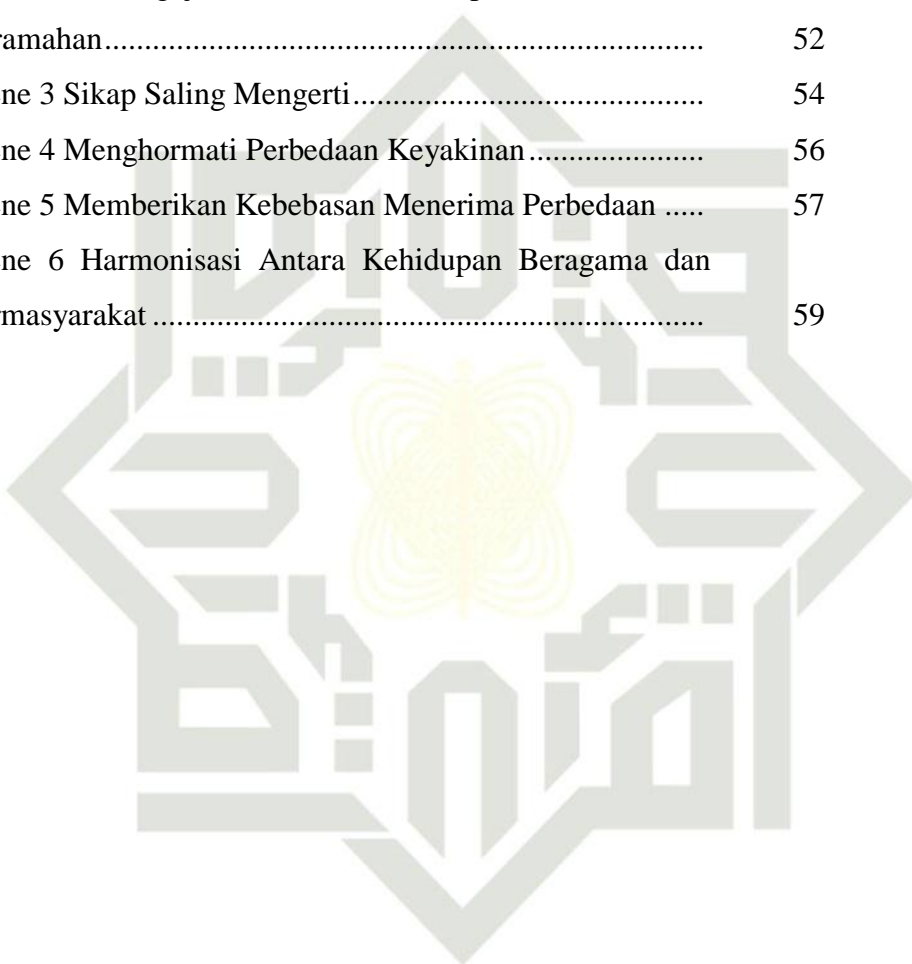
LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 :	Jenis Tanda dan Cara Kerjanya	10
Tabel 4.1 :	Penghargaan Herwin Novianto	41
Tabel 5.1 :	Scene 1 Menghargai Perbedaan Keyakinan	51
Tabel 5.2 :	Scene 2 Mengajarkan Kedamaian, persaudaraan dan Keramahan.....	52
Tabel 5.3 :	Scene 3 Sikap Saling Mengerti.....	54
Tabel 5.4 :	Scene 4 Menghormati Perbedaan Keyakinan.....	56
Tabel 5.5 :	Scene 5 Memberikan Kebebasan Menerima Perbedaan	57
Tabel 5.6 :	Scene 6 Harmonisasi Antara Kehidupan Beragama dan Bermasyarakat	59



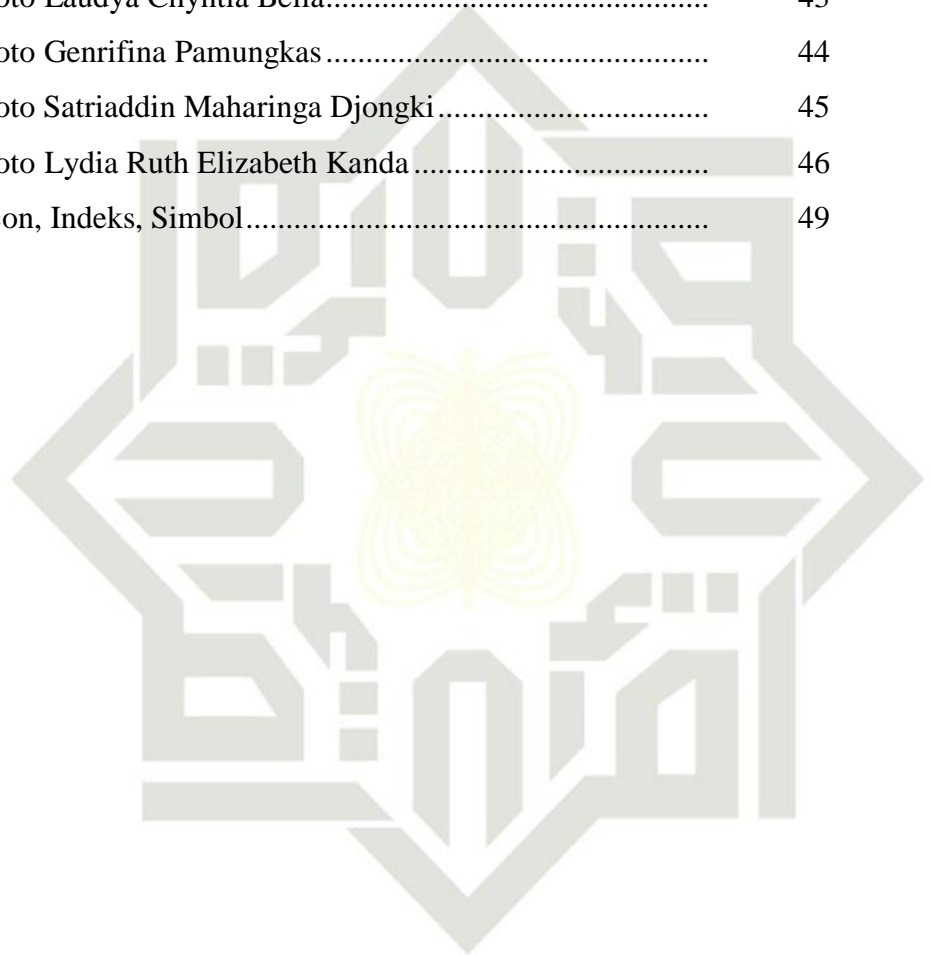
UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta dan Hak Moral UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

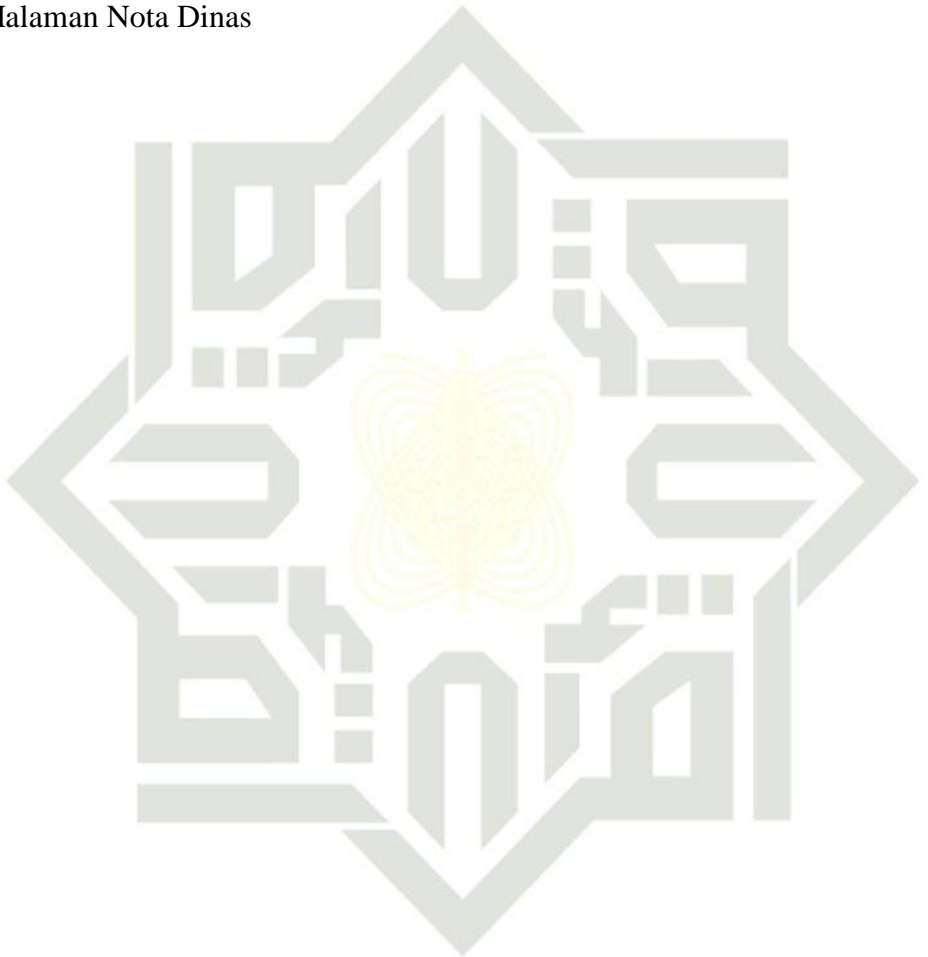
Gambar 2.1 :	Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce.....	9
Gambar 2.2 :	Kerangka Pikir.....	31
Gambar 4.1 :	Cover Film Aisyah : “Biarkan Kami bersaudara.....	37
Gambar 4.2 :	Foto Herwin Novianto.....	40
Gambar 4.3 :	Foto Laudya Chyntia Bella.....	43
Gambar 4.4 :	Foto Genrifina Pamungkas.....	44
Gambar 4.5 :	Foto Satriaddin Maharinga Djongki.....	45
Gambar 4.6 :	Foto Lydia Ruth Elizabeth Kanda.....	46
Gambar 5.1 :	Icon, Indeks, Simbol.....	49



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Halaman Persetujuan Pembimbing
 - Lampiran 2 : Halaman Pengesahan Pembimbing
 - Lampiran 3 : Halaman Pengesahan Penguji
 - Lampiran 3 : Halaman Pernyataan Orisinalitas
 - Lampiran 4 : Halaman Nota Dinas
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film Aisyah: Biarkan kami Bersaudara merupakan sebuah film besutan sutradara Herwin Novianto yang bekisahkan film dengan tema perbedaan budaya dan agama. Film yang berangkat dari kisah nyata seorang Muslimah yang menjadi guru di sebuah desa terpencil di wilayah Timur Indonesia ini mengisahkan bagaimana sikap toleransi antar sesama, yang menyuguhkan bagaimana keberagaman, serta adaptasi dua keyakinan untuk hidup damai.

Film dengan *bergenre* drama ini tentang mengajarkan kita soal persatuan dalam perbedaan, pentingnya toleransi tanpa membedakan agama dan ras, sikap saling tolong menolong dan sarat sekali dengan pendidikan. Cerita dan narasi dalam film dikemas dengan gaya yang santai, sehingga membuat film ini inspiratif, menarik dan menyenangkan untuk dinikmati ceritanya.

Film yang mengangkat kisah nyata tentang seorang wanita muslimah yang menjadi guru di sebuah desa terpencil. Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” mengambil lokasi syuting di kota Atambua, Nusa Tenggara Timur. Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” membawa misi lain soal keberagaman dan kondisi di wilayah Indonesia bagian timur. Tidak hanya itu, film ini menyuguhkan proses adaptasi dua keyakinan untuk hidup damai. Sangat mencolok bahwa pakaian dan simbol keagamaan bukan menjadi tembok pemisah karena hati dan kebaikan yang berbicara.

Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” dirilis pada 19 Mei 2016. Film ketiga dari rumah produksi one Production, Film ini mendapatkan berbagai penghargaan di antaranya ialah; film terbaik di Festival Film Indonesia pada tahun 2016, Film terbaik pada Usmar Ismail Award pada tahun 2017, serta pada tingkat asian dalam ajang NETPAC Asian Film Festival juga mendapatkan kategori sebagai Film Terbaik. Selain dari itu film ini juga memenangkan beberapa kategori lainnya seperti aktor pendukung dan aktris pendukung terbaik, penulis skenario terbaik dalam ajang Usmar Ismail

Festival, dan Pada ajang Festival Film Indonesia juga memenangkan kategori lain seperti Pemeran Pendukung Pria Terbaik, Pemeran Pendukung Wanita Terbaik, Pemeran Anak Terbaik, Penulis Skenario Terbaik dan Pengarah Sinematografi Terbaik.¹

Meninjau dari tingginya apresiasi sineas, baik dari sinematografinya, dari banyaknya film ini masuk dalam nominasi penghargaan film, serta dari banyaknya pesan sosial yang muncul dalam film ini maka peneliti merasa perlu mengangkat film ini sebagai suatu kajian ilmiah untuk diteliti. Adapun pesan sosial tersebut menjurus pada perilaku sosial dan berbagai aspek-aspek sosial lainnya. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti “ Analisis semiotika pesan sosial pada Film Aisyah ‘Biarkan Kami Bersaudara’”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan judul, maka peneliti perlu memberikan penegasan atau pengertian pada istilah istilah dalam judul tersebut yang sekaligus menjadi batasan dalam pembahasan selanjutnya:

1. Analisis Semiotika

Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Van Zoest mengartikan semiotika sebagai “ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakan².

2. Pesan Sosial

Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata, komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin.³

¹ http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-a027-16-628075_aisyah-biarkan-kami-bersaudara/award

² Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 95-96.

³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesan> diakses 15 Januari 2018 pukul 22.49

Pesan sosial adalah nasihat atau amanat terhadap orang lain dalam proses komunikasi yang berkaitan dengan hubungan masyarakat. Pesan yang disampaikan dalam sebuah proses komunikasi baik komunikasi langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh terhadap komunikasi maupun komunikatornya.

3. Film

Film adalah sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan teater sastra dan arsitektur serta seni musik.⁴

4. Film Aisyah : “Biarkan Kami Bersaudara”

Aisyah : “Biarkan Kami Bersaudara” adalah sebuah film Indonesia 2016 yang digarap oleh Herwin Novianto. Film ini diangkat dari kisah nyata seorang wanita muslim yang menjadi guru di sebuah desa terpencil. Film ini mengambil lokasi syuting di Atambua, Nusa Tenggara Timur. Film tersebut dibintangi oleh Laudya Cynthia Bella, Lidya Kandau, Arie Kriting, dan Ge Pamungkas. Film ini tayang di bioskop pada pertengahan Mei 2016.⁵

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian dan memahami penelitian maka penulis membatasi masalah yang diteliti, peneliti hanya mengkaji Pesan Sosial yang terdapat dalam Film Aisyah ‘Biarkan Kami Bersaudara’.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan sosial yang terkandung pada Film Aisyah : “Biarkan Kami Bersaudara”? (Studi analisis semiotika).

⁴ Effendy, Onong Uchjana, *ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2000), 239.

⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Aisyah>: Biarkan Kami Bersaudara Diakses 15 Januari 2023 Pukul 23.00



Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pesan sosial yang terkandung pada Film Aisyah : “Biarkan Kami Bersaudara”

Adapun kegunaan penelitian yang dihasilkan dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, serta dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat sebagai referensi bahan pustaka terkait penelitian dengan analisis semiotika.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi positif bagi para tim produksi, sutradara, dan akademisi yang mengambil bidang dakwah dan ilmu komunikasi, khususnya yang berminat pada drama perfilman untuk melakukan inovasi dalam berkarya.

Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan pemahaman tentang pesan sosial dalam penyampaiannya. Serta film drama sebagai salah satu strategi penyampain pesan sosial kepada khalayak. Selain itu dapat dijadikan refrensi bagi masyarakat luas khususnya khalayak penikmat film.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, akan menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, penegasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Pada bab ini akan diuraikan kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Menjelaskan segala sesuatu mengenai film ini yang berkenaan dengan pesan sosial pada film Aisyah: “Biarkan Kami Bersaudara”, sinopsis, pemain dan tim produksi dari Aisyah : “Biarkan Kami Bersaudara”.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis semiotik terhadap Aisyah : “Biarkan Kami Bersaudara”, interpretasi data hasil temuan melalui metode semiotika yang dipakai oleh penulis

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

1. Kajian Teori

Kajian teori digunakan sebagai acuan dalam menganalisis permasalahan penelitian. Teori didefinisikan sebagai seperangkat dalil atau prinsip umum yang berkaitan (hipotesis yang diuji berulang kali) mengenai aspek-aspek suatu realitas yang berfungsi untuk menerangkan, meramalkan, atau memprediksi, dan menemukan keterpautan fakta-fakta secara sistematis.⁶

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori semiotika untuk menelaah film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara. Teori ini peneliti gunakan untuk melihat simbol-simbol serta makna yang terkandung dalam film tersebut dan bagaimana kaitannya dalam pandangan sosial. Adapun penjabaran dari teori tersebut ialah sebagai berikut

1. Teori Semiotika

Secara epistemologi, istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani *Semion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang tergabung sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara Terminologi, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan dan seluruh kebudayaan sebagai tanda.⁷

Pengertian semiotik berhubungan dengan pengertian semantik karena dua pengertian itu meliputi makna dan kemaknaan dalam komunikasi antar manusia. Semiotik bukan hanya berhubungan dengan isyarat-isyarat non-bahasa dalam komunikasi antar manusia. Dapat kita katakan bahwa semiotika adalah ilmu isyarat komunikasi yang bermakna.⁸

⁶1 Effendy, Onong Uchjana, Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 244.

⁷ Alex, Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 95

⁸ Parera, J.D. edisi kedua 2004. *Teori Semantik*. Ed. Yati Sumiharti dan Ida Syafrida. (Jakarta: Erlangga, 2004), 41



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Semiotik sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan ‘tanda’. Dengan demikian semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Umberto Eco dalam Sobur menyebutkan bahwa tanda tersebut sebagai “kebohongan”. Dalam tanda ada sesuatu yang tersembunyi di baliknya dan bukan merupakan tanda itu sendiri. Menurut Saussure dalam Bungin, persepsi dan pandangan kita tentang realitas, dikonstruksikan oleh kata-kata dan tanda-tanda lain yang digunakan dalam konteks sosial. Hal ini dianggap sebagai pendapat yang cukup mengejutkan dan dianggap revolusioner, karena hal itu berarti tanda membentuk persepsi manusia, lebih dari sekadar merefleksikan realitas yang ada.⁹

Analisis semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial di mana pengguna tanda tersebut berada.

Semiotik digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis teks media dengan asumsi bahwa media itu sendiri dikosumsikan melalui seperangkat tanda. Teks media yang tersusun atas seperangkat tanda tersebut tidak pernah membawa makna tunggal. Kenyataannya, teks media selalu mewakili ideologi dominan yang terbetuk melalui tanda tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa teks media membawa kepentingan-kepentingan tertentu, juga kesalahan-kesalahan yang lebih luas dan kompleks.¹⁰

Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan “tanda”. Dan semiotik mempelajari tentang hakikat

⁹Alex, Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 87.

¹⁰Alex, Sobur, cet.ke-dua. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 95.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberadaan suatu tanda. Dan isi media (tanda) pada hakikatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Sedangkan bahasa bukan saja sebagai alat merepresentasikan realitas, namun juga bisa menentukan relif seperti apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Akibatnya, media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikannya. Disebabkan sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa maka seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan (*constructed reality*).¹¹

Tanda itu sendiri sebenarnya membentang disekitar kita seperti pada gerak isyarat, lampu lalu lintas, sesaji dalam upacara ritual, upacara pernikahan, dan dalam hal ini struktur yang membangun sebuah karya teater, sastra, film, tari, musik dan lain-lain juga dapat disebut sebagai tanda.¹² Yang dimaksud “tanda” ini sangat luas.

Charles Sanders Peirce merupakan seorang ahli semiotik yang berasal dari Amerika yang menjelaskan modelnya secara sederhana.¹³ Menurutnya Tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda menunjuk pada seseorang, yakni menciptakan dibenak orang tersebut suatu tanda yang setara, atau barangkali suatu tanda yang lebih berkembang. Tanda yang diciptakannya dinamakan interpretant, dari tanda pertama. Tanda itu menunjukkan sesuatu, yaitu objeknya.

Teori yang digunakan dalam analisis film ini adalah teori Charles Sanders Peirce, Analisis ini berangkat dari 3 elemen utama yaitu:

- a. Tanda (*sign*), adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk hal lain di luar tanda itu sendiri.

¹¹ *Ibid.*, 87

¹² Sahid Nur, *Semiotika*, (Semarang : Gih Pustaka Mandiri, 2016), 1

¹³ Kahfie Nazaruddin, *Pengantar Semiotika*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm.46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

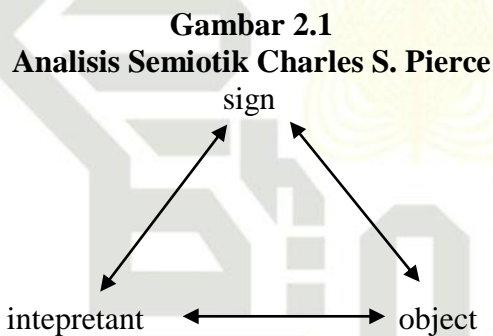
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. Acuan tanda (*object*), yaitu konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.
- c. Pengguna tanda (*Interpretant*), adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.¹⁴

Yang dikupas dalam teori ini adalah persoalan bagaimana muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang ketika berkomunikasi. Hubungan antara Tanda (*sign*), acuan tanda (*object*), dan pengguna tanda (*Interpretant*).¹⁵ Menurut pierce salah satu bentuk tanda adalah kata, sedangkan bentuk dari objek adalah sesuatu yang dirujuk oleh tanda dan pengguna adalah makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk tanda.

Yang dinyatakan oleh Pierce sebagaimana yang tampak pada gambar dibawah ini.



Sumber : Rachmat Kriyanto, 2014 : 268

Ketiga istilah Pierce tersebut menunjukkan Panah dua arah menekankan bahwa masing-masing istilah hanya dapat di pahami hanya dalam relasinya dengan yang lain. Sebuah tanda mengacu pada sesuatu diluar dirinya sendiri yaitu objek, kemudian tanda ini dipahami oleh seseorang dan tanda tersebut memiliki efek di benak penggunanya yaitu interpretant.

¹⁴ Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang: PT. Cita Intrans Selaras, 2018), hlm 16

¹⁵ Kriyantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai contoh praktis riset Media, Public Relations, Adverticing, Komunikasi organisasi, Komunikasi pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 267

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila ketiga element makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka munculah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. Yang dikupas teori segitiga makna adalah persoalan bagaimana makna muncul dari suatu tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi.¹⁶

Pierce membedakan tanda dengan acuannya kedalam tiga jenis hubungan, yaitu : lambang (*symbol*), ikon (*icon*) dan indeks (*index*). Dan di jelaskan sebagai berikut :

- a. Lambang, suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya merupakan hubungan yang sudah terbentuk secara konvensional. Lambang ini adalah tanda yang dibentuk karena adanya consensus dari penggunaan tanda. Misalnya, warna merah bagi Indonesia merupakan pertanda keberanian.
- b. Ikon, suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya berupa hubungan kemiripan. Jadi ikon adalah bentuk tanda yang dalam berbagai bentuk menyerupai objek dari tanda tersebut. Misalnya, patung harimau adalah ikon dari seekor harimau.
- c. Indeks, suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya timbul karena ada kedekatan eksistensi. Jadi indeks adalah suatu tanda yang mempunyai hubungan langsung dengan objeknya. Misalnya, wajah yang ceria menandai hati yang sedang bahagia.

Tabel 2.1
Jenis tanda dan cara kerjanya

Jenis Tanda	Ditandai Dengan	Contoh	Proses Kerja
Ikon	- Persamaan (kesamaan) - Kemiripan	-Gambar -Foto -Patung	Dilihat
Indeks	- Hubungan sebab- akibat - Keterkaitan	-Asap.... Api -Gejala.... Penyakit	Diperkirakan
Simbol	- Konvensi - Kesepakatan sosial	-Kata-kata -Isyarat	Dipelajari

¹⁶ Drs. Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung : PT. Remaja Rosda, 2001), hlm. 115

2. © Hak cipta milik UIN Suska Riau Macam-Macam Semiotika

Sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotika, yaitu:

a. Semiotika Analitik

Semiotika yang menganalisis sistem tanda. Peirce menyatakan bahwa semiotik berobjekan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang. Sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.

b. Semiotika Deskriptif

Semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. Misalnya langit mendung menandakan bahwa hujan tidak lama lagi akan turun.

c. Semiotika Faunal (*zoosemiotika*)

Semiotika yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antar sesamanya, tetapi juga sering menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia. Misalnya, seekor ayam betina yang berkotek-kotek menandakan ayam tersebut telah bertelur atau ada sesuatu yang ia takuti.

d. Semiotika Kultural

Semiotika yang menelaah tentang sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Budaya yang terdapat dalam masyarakat tersebut adalah untuk membedakan dengan masyarakat lainnya.

e. Semiotika Naratif

Yakni sistem tanda yang berlaku dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*Folklore*). Telah diketahui bahwa mitos dan cerita lisan memiliki nilai kultur tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

f. Semiotika Natural

Semiotik yang menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Air sungai keruh menandakan di hulu sungai telah turun hujan dan pohon-pohon yang menguning daunnya telah gugur.

g. Semiotika Normatif

Semiotik yang menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia berwujud norma-norma. Misalnya rambu-rambu lalu lintas.

h. Semiotika Sosial

Semiotik yang menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang. Baik lambang yang berwujud kata maupun lambang yang berwujud kata dalam satuan kalimat.

i. Semiotika Struktural

Semiotik yang menelaah sistem tanda yang khusus menelaah tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.¹⁷

Di luar daripada penggunaan teori semiotika sebagai teori utama dalam penelitian, peneliti juga menggunakan beberapa tinjauan konseptual berupa pendekatan – pendekatan dari beberapa disiplin ilmu guna mendukung proses penganalisisan dalam penelitian. Adapun tinjauan tersebut ialah sebagai berikut.

a. Tinjauan Tentang Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan. Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan *communis* yang artinya membuat kebersamaan antara dua orang atau lebih.¹⁸

Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya.” Lain halnya dengan

¹⁷ Alex, Sobur, cet.ke-dua. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 100-101.

¹⁸ Ibid, 18.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Steven, justru ia mengajukan sebuah defenisi yang luas, bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap sesuatu objek atau stimuli.¹⁹

Roger mencoba menspesifikasikan hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (pesan), dimana ia menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.

Definisi-definisi yang dikemukakan di atas tentunya belum mewakili semua definisi komunikasi yang telah dibuat oleh banyak pakar, namun sedikit banyaknya kita telah dapat memperoleh gambaran seperti apa yang diungkapkan oleh Shanon dan Weaver (1949) bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling berpengaruh dan mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja.²⁰

Terlepas dari berbagai definisi yang diberikan terhadap komunikasi, manusia sesungguhnya tanpa disadari telah menerapkan beberapa prinsip komunikasi yang dikemukakan Dedy Mulyana sebagai proses simbiotik. Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang lainnya berdasarkan kesepakatan sekelompok orang.

Lambang pada dasarnya tidak mempunyai makna, kitalah yang memberimakna pada lambang. Makna sebenarnya ada dalam kepala kita, bukan terletak pada lambang itu sendiri. Persoalan akan timbul apabila para peserta komunikasi tidak memberi makna yang sama pada suatu kata. Lambang bersifat sembarang, manasuka, atau sewenang-wenang. Apa saja bisa dijadikan lambang tergantung pada kesepakatan bersama.²¹

Pemberian arti pada simbol adalah suatu proses komunikasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya yang berkembang pada suatu

¹⁹ Ibid, 18.

²⁰ Ibid, 19.

²¹ Dedy mulyana, *ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 92.

masyarakat. Kode pada dasarnya dapat dibedakan atas dua macam, yakni kode verbal dan nonverbal.²²

Kode verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara terstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti.

Kode nonverbal yang digunakan dalam berkomunikasi biasa disebut dengan bahasa isyarat. Mark Knapp (1978) menyebutkan bahwa penggunaan kode non verbal memiliki fungsi untuk :²³

1. Meyakinkan apa yang diucapkan (*repetition*)
2. Menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata (*substitution*)
3. Menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya (*identity*)
4. Menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempurna.

b. Tinjauan Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Film adalah salah satu media komunikasi massa yang membentuk konstruksi masyarakat terhadap suatu hal serta merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian menampilkan ke layar.²⁴

Seiring dengan perkembangan jaman, kebutuhan akan informasi dalam masyarakat semakin meningkat. Media yang digunakan tentu saja media yang mencakup orang banyak (media massa). Pada awal perkembangannya, media massa yang populer adalah surat kabar. Kemudian dengan berkembangnya teknologi sinematografi muncul film sebagai media informasi massa yang baru, yang dinilai cukup efektif memberikan informasi kepada khalayak massa karena bersifat audio-visual.²⁵

²² Hafield Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers,2011), 101.

²³ Ibid, 106.

²⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), 127.

²⁵ Abdul Halik, *Tradisi Semiotika dalam Teori dan Penelitian Komunikasi*,(Makassar: Alaudin University Press, 2012), 193.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Film sering kali menjadi bahan kajian yang menarik untuk diteliti, dengan ragam genre yang ada sehingga penikmatnya tidak pernah bosan dalam menyaksikan film-film baru yang akan ditayangkan di bioskop ataupun dilayar televisi. Selain sebagai hiburan film juga senantiasa memberikan informasi baru yang dihadirkan dalam setiap adegan yang diperankan oleh para aktor dan aktris dalam film.

Film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk sebagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar- gambar dan musik film). Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.²⁶ dari penjelasan di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa film adalah sekumpulan tanda yang disajikan dalam bentuk gambar dan suara yang mempunyai makna tertentu dalam setiap penyajiannya. Gambar dan suara tersebut akan memberikan sebuah penggambaran kepada penonton mengenai film yang mereka akan saksikan.

Alex Sobur dalam bukunya menjelaskan bahwa kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, membuat para ahli berpendapat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak atau penikmatnya. Film akan mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan isi pesan (message) dibaliknya.²⁷

Film merupakan gambaran dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat, dan kemudian menampilkannya keatas layar dengan menambahkan polesan- polesan yang membuat film terlihat menarik untuk

²⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Cet I: Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 128.

²⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, 127.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
dinikmati. Tapi, seiring berkembangnya zaman dan dunia perfilman, genre dan karakteristik dalam film pun mengalami sedikit perubahan. Namun, tetapi tidak menghilangkan keaslian dari awal pembentukannya.

Film sendiri mempunyai kriteria agar sesuatu tersebut dapat dikatakan sebuah film. Oleh karena itu, karakteristik film adalah sebagai berikut:

1. Layar yang luas/lebar

Film dan televisi sama-sama menggunakan layar, namun film layarnya berukuran lebih luas meskipun sekarang ada televisi layar lebar atau disebut LED. Pada umumnya layar film yang luas telah memberikan keleluasaan penontonnya untuk melihat adegan-adegan yang disajikan. Apalagi dengan adanya kemajuan teknologi, layar film bioskop pada umumnya sudah tiga dimensi, sehingga penonton seolah-olah melihat kejadian nyata dan tidak berjarak.

2. Pengambilan gambar

Pengambilan gambar atau shot dalam film memungkinkan dari jarak jauh atau extreme long shot dan panoramic shot, yakni pengambilan pemandangan secara menyeluruh, shot tersebut dipakai untuk memberi kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya, sehingga memberi kesan yang lebih menarik.

3. Konsentrasi penuh

Dalam keadaan bioskop yang penerangannya dimatikan, nampak di depan kita ada sebuah layar luas dengan gambar-gambar cerita film tersebut. Hal ini membuat khalayak terbawa alur suasana yang disajikan oleh film tersebut. Beda halnya apabila pencahayaan di dalam ruangan tetap dinyalakan. Hal tersebut malah membuat penonton menjadi tidak terlalu fokus terhadap film dan jadi memperhatikan yang ada di sekitarnya. Ini menyebabkan pesan dan atmosfer film tersebut kurang terasa.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4. Identifikasi psikologis

Pengaruh film terhadap jiwa manusia tidak hanya sewaktu atau selama menonton film tersebut, tetapi akan membuat dalam kurun waktu yang lama seperti peniruan berpakaian atau model rambut. Hal ini bisa disebut imitasi.²⁸

c. Tinjauan Pesan Sosial Dalam Film

Pesan yang ditujukan pada khalayak yang dipengaruhi oleh sensasi dan intensitas yang dihasilkan. Jika sensasi itu cukup kuat dan memiliki daya tarik kuat, objek atau stimulus itu dapat langsung memasuki pikiran khalayak melalui berbagai jalan (pancaindra). Kebutuhan, nilai-nilai, dan ekspektasi merupakan langkah berikutnya, ketika stimulus diseleksi dan memasuki pikiran. Dari pengolahan inilah akan dihasilkan respon berupa perubahan atau penguatan sikap suka-tidak suka, setuju-tidak setuju dan lakukan-hindari.

Pesan merupakan acuan dari berita atau peristiwa yang disampaikan melalui media-media. Sesuatu yang memiliki dampak mempengaruhi pemikiran pembaca dan penontonnya, karena pesan bisa bersifat bebas dengan adanya suatu etika yang menjadi tanggung jawab itu sendiri. Pada saat ini khalayak dihadapkan pada beraneka ragam media dan isi media. Mulai dari pesan yang bersifat informatif, edukatif, dan entertainment.²⁹

Pesan sosial adalah nasihat atau amanat terhadap orang lain dalam proses komunikasi yang berkaitan dengan hubungan masyarakat. Pesan yang disampaikan dalam sebuah proses komunikasi baik komunikasi langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh terhadap komunikan maupun komunikatornya. Apalagi sebuah perilaku sosial meskipun dalam bentuk film akan lebih mudah diterima orang lain dibandingkan dengan

²⁸ Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Simbiosis Rekatama Media, 2004) 145.

²⁹ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), 246.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi dengan dialog. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat terlepas dari perilaku sosial, karena manusialah yang berperan utama dalam kegiatan sosial.

Dalam perilaku sosial terjadi ketika individu melekatkan makna subjektif pada tindakan mereka. Terdapat beberapa perilaku yang berkenaan dengan perilaku sosial, seperti tindakan menolong orang lain yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik, maupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya. Atau dalam arti yang sederhana pesan sosial yang tersampaikan akan menimbulkan perilaku sosial yaitu pertolongan atas bantuan.

Dari buku Psikologi Sosial edisi ke 12, karya Shelly E.Taylor dkk, Basto berpendapat bahwa perilaku sosial mencakup tindakan sosial menolong atau prososial yang dirancang untuk menolong, terlepas dari motif si penolong. Max Weber melihat realitas sosial sebagai perilaku sosial yang memiliki makna subyektif, karena itu perilaku memiliki tujuan dan motivasi. Perilaku sosial itu menjadi 'sosial' jika yang dimaksud subyektif dari perilaku sosial membuat individu mengarahkan dan memperhitungkan kelakuan orang lain dan mengarahkan kepada subyektif itu. Perilaku itu memiliki kepastian kalau menunjukkan keseragaman dengan perilaku pada umumnya dalam masyarakat.³⁰

Nilai sosial adalah segala sesuatu pandangan yang dianggap baik dan benar oleh suatu lingkungan masyarakat yang kemudian dipedomani sebagai contoh perilaku yang baik dan diharapkan oleh seluruh warga masyarakat. Tiap-tiap masyarakat memiliki sistem nilai yang berbeda-beda yang bersifat turun-temurun dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya, nilai-nilai ini dapat bersumber dari nilai-nilai keagamaan, adat istiadat maupun estetika yang terus berkembang sejalan dengan peradaban masyarakat tersebut.

³⁰ Karel. J. Veeger, *Realitas Sosial, Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, (Jakarta: Gramedia, 1993), 12.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam kehidupan masyarakat, nilai-nilai sosial memainkan peranan penting. Kebanyakan hubungan-hubungan sosial didasarkan bukan saja pada fakta-fakta sosial, namun juga pada pertimbangan-pertimbangan nilai. Dube mengatakan bahwa nilai-nilai sosial juga memberikan perasaan identitas masyarakat dan menentukan seperangkat tujuan yang hendak dicapai. Manusia memberikan nilai pada sesuatu. Sesuatu itu bisa dikatakan adil, baik, indah, cantik, anggun, dan sebagainya.³¹

Oleh karena nilai mengandung pengetahuan tentang baik tidaknya perbuatan-perbuatan maka dapat dikatakan bahwa nilai adalah hasil penilaian atau pertimbangan moral. Nilai bisa berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya, misalnya suatu masyarakat menjunjung tinggi anggapan bahwa waktu adalah uang dan harus bekerja keras, sedangkan masyarakat lain menganggap kedua hal tersebut tidak penting atau dianggap sebagai gejala materialisme. Nilai menjadikan manusia terdorong untuk melakukan tindakan agar harapan itu terwujud dalam kehidupannya.³²

Menurut Notonegoro, nilai sosial dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut.³³

1. Nilai material adalah Nilai material adalah nilai yang ada atau yang muncul karena materi tersebut. Contoh : Emas. Emas ini mempunyai nilai tertentu yang muncul karena benda yang berupa emas ini mempunyai warna kuning gelap dan tidak luntur yang selanjutnya akan banyak kegunaannya untuk membuat berbagai macam perhiasan. Nilai terkandung dalam suatu benda dinamakan nilai sentral.
2. Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk mengadakan aktivitas atau kegiatan seseorang. Contoh: Kendaraan bermotor dewasa ini menjadi alat transportasi vital bagi manusia untuk

³¹ Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), 126.

³² *Ibid*, hal 127.

³³ Janu Murdiyanto, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung : Grafindo Medua Pratama, 2008), 45.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

melakukan aktivitas kesehariannya, misalnya untuk pergi ke tempat kerja.

3. Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai ini dibagi menjadi empat macam yaitu :

- a. Nilai kebenaran atau kenyataan nilai yang bersumber dari proses berpikir teratur menggunakan akal manusia dan ikut dengan fakta-fakta yang telah menjadi fakta. Contoh : orang yang dituduh bersalah tetapi belum terbukti melakukan kesalahan tidak lantas dihukum, tetapi harus melalui proses pengadilan.
- b. Nilai keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia Contoh : rumah akan terasa lebih asri apabila ditanami bunga.
- c. Nilai moral atau kebaikan yang bersumber dari unsur kehendak atau kemauan (karsa dan etika). Contoh : Ardi menyumbangkan darahnya untuk kemanusiaan.
- d. Nilai religius yang merupakan nilai ketuhanan yang tinggi dan mutlak yang bersumber dari keyakinan dan kepercayaan manusia (agama). Contoh : Agama Islam mengakui Allah SWT sebagai Tuhannya.

Pengklasifikasian nilai-nilai sosial diatas kemudian diwujudkan dalam sebuah pesan. Pesan inilah yang dikenal sebagai pesan sosial. Pesan sosial dalam penelitian ini berupa hasil pembedahan dari analisis semiotika yang ada dalam film “Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara”

d. Tinjauan Tentang Film

1. Pengertian Film

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Film merupakan selaput tipis yang dibuat dari *seluloid* untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat poster) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop)³⁴

³⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 22.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Film sebagai alat komunikasi massa yang kedua yang muncul didunia. Menurut Agee seperti yang dikutip oleh Ardianto dan Lukiati Komala, film adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film TV, dan film laser setiap minggunya.³⁵

Cangara mengartikan dalam bukunya film dalam pengertian sempit dan luas. Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas juga termasuk yang disiarkan di TV. Sejak TV menyajikan film-film yang diputar di gedung-gedung bioskop, terdapat kecenderungan penonton lebih senang menonton di rumah, karena selain lebih praktis juga tidak perlu membayar.³⁶

Film dengan kemampuan visualnya sering didukung dengan audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Film bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda.

2. Sejarah dan Perkembangan Film

Berawal dari sebuah mimpi, “Aku ingin membuat gambar yang bergerak”, yang tersimpan kira-kira 17.000 tahun yang lalu di gua Altamira, Spanyol. Ditemukan gambar hewan berkaki banyak. Para ahli sejarah menyatakan, bisa saja ini adalah sebuah impian manusia zaman purbakala untuk membuat gambar bergerak. Sebab itu, seakan tersembullah ungkapan dari gambar itu, “ Aku ingin membuat gambar ini bergerak”.³⁷

Bukan hanya itu, yang membuktikan cikal bakal terlahirnya film dari zaman purbakala, para ahli sejarah juga menjelaskan, bagaimana dahulu manusia zaman purbakala berkomunikasi dengan

³⁵ Ardianto dan Lukiati Komala. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatawa Media, 2007), 134.

³⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2004) Hal 136.

³⁷ Seiichi Konishi & Keiji Nakamura, *Penemuan Film*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002), 5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan obor, dari bukit satu ke bukit yang lain kepada kawanannya. Obor yang diputar-putar, sebagai tanda mengirim isyarat (pesan).

Para ahli sejarah mendeskripsikan bahwa, jika obor digerakkan, maka akan terlihat seperti satu garis, sebagaimana lampu senter yang digerakkan di tempat yang gelap, akan membentuk suatu garis. Ini yang disebut ajaib dan tipuan mata, sesuatu yang berhubungan erat dengan pemutaran film.³⁸

Berdasarkan penemuan di atas, muncul-lah gagasan untuk membuat foto bergerak. Dipelopori oleh Edward Muybridge, mahasiswa *Stanford University* yang mencoba membuat 16 foto atau *frame* kuda yang sedang berlari. Dari ke-16 foto kuda yang sedang berlari ini, Muybridge mencoba merangkai dan menggerakkan secara berurutan. Hasilnya, foto tersebut terlihat hidup dan berhasil menjadi foto bergerak pertama di dunia. Sekalipun pada saat itu teknologi perekam belum ada, Muybridge menggunakan kamera foto biasa untuk menghasilkan gerakan lari kuda. Dengan kata lain, diperlukan pengambilan gambar beberapa kali agar memperoleh gerakan lari kuda yang sempurna saat difilmkan. Sejarah mencatat peristiwa itu pada tahun 1878. Dari sinilah ide membuat film muncul.³⁹

Sejak saat itu, banyak orang berbondong-bondong mulai membuat foto bergerak dan bergulat untuk memperbaiki mesin proyektor. Marey salah satunya, penemu asal Perancis yang mampu membuat foto bergerak (progresif), sehingga dengan adanya kamera ini teknologi film dan fotografi mengalami kemajuan yang pesat. Selain itu, Thomas Alva Edison ” sang raja penemu ”, juga sedang berkutat dalam pembuatan film.

³⁸Seiichi Konishi & Keiji Nakamura, Penemuan Film, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002),

³⁹ “News Display” di akses pada tanggal 15 Januari 2017 pukul 11:00 WIB dari <http://www.wikimu.com>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penemuan Edison kali ini berbeda dengan penemuannya yang lain, yaitu sebuah alat berbentuk kotak dinamakan *kinetoscope* (alat untuk memproyeksikan gerak), dan orang dapat mengintip melalui jendela kecilnya. Di dalamnya terdapat pita film endores sepanjang 17m, sehingga film yang sama dapat dilihat berulang kali. Penemuan ini banyak digemari, sampai orang-orang rela mengantri untuk bisa menikmatinya.⁴⁰

Ketika itu, di Perancis, Lumiere bersaudara yaitu sang kakak Auguste, dan sang adik Louis juga sedang berusaha keras menemukan film. Dan, pada tanggal 28 Desember 1895, Lumiere bersaudara akhirnya berhasil menemukan dan mempertunjukkan film mereka untuk pertama kali kepada masyarakat Paris. Salah satu film pertama yang diputar, durasinya sangat singkat, dan hanya bercerita tentang kereta api yang tiba di stasiun. Berlandaskan hal ini, para ahli sejarah sepakat menetapkan, bahwa pertunjukkan perdana Lumiere bersaudara saat itu, dideklarasikan sebagai hari kelahiran dunia perfilman.⁴¹

Beberapa tahun kemudian, barulah negara yang dikenal adidaya, Amerika Serikat memproduksi film pertamanya yang berjudul *Monkey Shines No.1*. Gambar orang yang ‘*blur*’ dengan latar hitam yang sedang melakukan gerakan- gerakan tangan dalam beberapa detik.⁴²Demikianlah pada tahun 80-an dianggap sebagai tahun di mana film itu terlahir sampai saat ini.

3. Jenis-Jenis Film

a. Film cerita (Story Film)

Film cerita jelas film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan

⁴⁰ Seiichi Konishi&Keiji Nakamura, *Penemuan Film*, (Jakarta: Elex Media Komputindo,2002),21.

⁴¹ Seiichi Konishi&Keiji Nakamura, *Penemuan Film*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002),21.

⁴² “*News Display*” di akses pada tanggal 15 januari 2017 pukul 11:30 WIB dari <http://www.wikimu.com>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para bintang filmnya yang tenar. Film jenis ini didistribusikan sebagai benang dagangan dan diperuntukan semua publik di mana saja. Film cerita terbagi menjadi dua bagian yakni film panjang dan pendek, tidak ada perbedaan yang signifikan hanya durasi, budget, dan tingkat kesulitan dalam penyampaian pesan kepada khlayak dikarnakan dalam waktu sesingkat itu sutradara harus bisa memberikan pemahaman arti akan film yang dibuatnya kepada publik.

b. Film Berita(*newsreel*)

Film berita atau *newsreel* adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*newsvalue*).

c. Film Dokumenter (*DocumentaryFilm*)

Menurut Grierson definisi film dokumenter adalah “ karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*)”. Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman-rekaman kenyataan, maka film dokumenter menurut Flaherty merupakan interpretasi yang puitis yang bersifat pribadi dari kenyataan-kenyataan.

d. Film Kartun (*CartoonFilm*)

Film kartun atau biasa kita sebut sebagai film anak-anak ini, seperti yang kebanyakan kita lihat di layar televisi banyak film-film kartun yang dibuat oleh *Production Hause* (PH) Walt Disney dari Amerika, yang diantara karyanya *Mickey Mouse*, *Donal Duck* dan *Snow White*. Gagasan awal pembuatan film kartun ini bermula dari para seniman pelukis. Ditemukannya *cinematography* telah menimbulkan gagasan untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis.⁴³

⁴³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra aditya Bakti, 1993), 210-216.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun jenis-jenis film yang telah beredar memiliki beberapa jenis, jenis tersebut dapat diklasifikasikan kepada :

- 1) Drama : adalah suatu kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, mengandung konflik pergolakan, clash atau benturan antara dua orang atau lebih. Sifat drama : romance, tragedi, dan komedi.
- 2) Realisme: adalah film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian.
- 3) Film sejarah : melukiskan kehidupan tersohor dan peristiwanya.
- 4) Film perang: menggambarkan peperangan atau situasi di dalamnya atau setelahnya.
- 5) Film futuristik : menggambarkan masa depan secara khayali.
- 6) Film anak : mengupas kehidupan anak-anak.
- 7) *Cartoon* : cerita bergambar yang mulanya lahir dari media cetak yang diolah sebagai cerita bergambar, bukan saja sebagai storyboard melainkan gambar yang sanggup bergerak dengan teknik animation atau single stroke operation.
- 8) *Adventure*: film pertarungan, tergolong film klasik
- 9) *Crime story*: pada umumnya mengandung sifat-sifat heroik.
- 10) Film *sex*: menampilkan erotisme.
- 11) Film *misteri/horor* : mengupas terjadinya fenomena supranatural yang menimbulkan rasa ingin tahu , heran, takjub dan takut.⁴⁴

e. Unsur- unsur pembentuk Film

Secara umum film dapat dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur semantik, dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain.

1. Unsur naratif

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film dalam hal ini unsur-unsur seperti tokoh, masalah (konflik), lokasi, waktu.

⁴⁴ Kusnawan, komunikasi dan penyiaran islam, (Bandung : benang merah press, 2004),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Tokoh, dalam film cerita, terdapat dua tokoh penting yang utama dan pendukung tokoh utama sering diistilahkan dengan protagonist sedangkan tokoh pendukung sering disebut dengan antagonist. Yang biasanya bertindak sebagai pemicu konflik.
- b. Masalah dan konflik, masalah di dalam film dapat diartikan sebagai penghalang yang dihadapi tokoh protagonist dalam meraih tujuannya. Permasalahan ini yang memicu konflik (konfrontasi) fisik atau batin dari luar diri protagonist ataupun dari dalam diri sendiri protagonist (konflik batin).
- c. Lokasi, tempat dalam film biasanya berfungsi sebagai pendukung narasi di skenario. Pemilihan lokasi dapat membangun cerita hingga cerita jadi lebih realistis.
- d. Waktu, dalam narasi film merupakan aspek penting dalam membangun cerita pagi, siang, sore, dan malam dalam film memiliki makna sendiri sesuai pembangun suasana narasi film.

Unsur lain yang tidak lepas dalam film yaitu narasi. Dalam kajian sastra, kajian narasi atau cerita didalam suatu karya disebut juga dengan kajian naratologi. Teori naratif cenderung erat kaitannya dengan naratologi, yakni proses menyampaikan suatu cerita. Naratif juga berasal dari kata narasi yaitu suatu cerita tentang peristiwa atau kejadian dengan adanya paragraph narasi yang disusun dengan merangkai peristiwa-peristiwa yang berurutan atau secara kronologis. Naratologi berasal dari kata narration dan logos. Narration berarti cerita, perkataan, kisah, hikayat sedangkan logos berate ilmu. Naratologi juga disebut teori wacana (teks naratif).

Baik naratologi atau wacana diartikan sebagai seperangkat konsep atau cerita dan penceritaan. Naratologi berkembang atas dasar linguistik, seperti midel sintaksis, sebagaimana hubungan antara subjek, predikan, dan objek penderita. Konsep konsep yang berkaitan dengan narasi dan narrator begitu juga dengan wacana berbeda beda dengan para pengagasnya. Narasi sebgai cerita atau pencerita didefinisikan sebagai representasi paling sedikit dua peristiwa factual



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan friksional dalam urutan waktu. Narrator atau agen naratif didefinisikan sebagai pembicara.

2. Unsur Semantik

Adapun unsur sinematik dalam sebuah film adalah aspek teknis yang mendukung sebuah produksi film. Dalam unsur sinematik, terdapat empat elemen pokok, yaitu:

- a. *Mise-en-scene*, yaitu segala sesuatu yang terdapat di depan kamera seperti komposisi gambar, setting tempat, alat peraga (*property*), gerakan pemain di dalam set (*Actor*), kostum (*wardrobe*) dan pencahayaan (*lighting*).
- b. Sinematografi, yaitu segala bentuk aktifitas kamera dan filmnya serta kaitan aktifitas kamera tersebut dengan objek yang akan diambil. Sinematografi merupakan sebuah bentuk seni yang sangat unik untuk gambar bergerak.⁴⁵ Dalam sinematografi ini juga terdapat beberapa teknis sudut pengambilan gambar dan juga ukuran gambar dalam sebuah frame, berikut ini adalah penjelasannya:
 - 1) *Bird Eye View* adalah suatu teknik pengambilan gambar yang dilakukan juru kamera dengan posisi kamera di atas ketinggian objek yang direkam. Sudut pengambilan ini misalnya dilakukan dari helikopter atau dari gedung bertingkat tinggi.
 - 2) *High Angle* adalah sudut pengambilan gambar dengan posisi kamera tepat berada di atas objek, teknik pengambilan gambar seperti ini memiliki arti dramatik yaitu kecil atau terpuruk.
 - 3) *Low Angle* adalah sudut pengambilan gambar dengan posisi kamera berada dari bawah objek, sudut pengambilan gambar dengan posisi kamera berada dari bawah objek, sudut pengambilan gambar ini adalah kebalikan dari high angle.
 - 4) *Eye Level* adalah sudut pengambilan gambar yang sejajar dengan posisi objek. Posisi kamera dan objek sejajar sehingga

⁴⁵Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2009), 17.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

gambar yang diperoleh tidak ke atas atau ke bawah. teknik pengambilan gambar *eye level* ini tidak menghasilkan efek dramatik tertentu.

- 5) *Frog Level* adalah sudut pengambilan gambar yang dilakukan juru kamera dengan posisi Sudut pengambilan gambar ini mempunyai kesan dramatis untuk memperlihatkan suatu pemandangan yang aneh, ganjil, atau sesuatu yang menarik tapi diambil dengan variasi tidak biasanya.

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan sebuah tinjauan komprehensif yang mengandung penilaian kritis terhadap tulisan terdahulu, baik dari sumber berupa buku maupun dari hasil penelitian yang bersifat akademis berupa skripsi, laporan penelitian, dan jurnal. Sumber kepustakaan yang dirujuk berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kajian terdahulu yang dijabarkan pada Bab ini ialah segala referensi yang peneliti gunakan dalam menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Untuk mendukung kajian tentang permasalahan penelitian.

Adapun kajian terdahulu yang dijadikan pedoman, acuan dan referensi dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusri (2014) mahasiswa program perkuliahan Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul: *ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP PESAN MORAL DALAM FILM “RATATOUILLE. Persamaan dari penelitian ini adalah penelitian film dengan cara semiotik. Perbedaannya adalah objek film penelitiannya, yaitu dia meneliti film “RATATOUILLE” dan juga peneliti ini dia mencari pesan moral. Hasil penelitian ini adalah “mengenai seekor tikus yang bernama Rémy (suara oleh Patton Oswalt), yang ingin menjadi koki restoran terkenal di Paris. Berdasarkan pada penelitian analisis semiotik pada Film Ratatouille memiliki banyak pesan moral yang dapat di ambil oleh penonton. Pesan moral tersebut dapat memberikan contoh yang baik kepada penonton dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pesan moral*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bernilai positif dalam film *Ratatouille* ini diantaranya kekeluargaan, kerja keras, berjiwa pemimpin, pantang menyerah dalam menghadapi masalah hidup, saling membantu, sikap menyayangi, kejujuran dan kebersihan.”

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nizar Hidayatullah (2016) mahasiswa program perkuliahan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul: “PESAN MORAL DALAM FILM ANDAI SERAGAM BISA BICARA”. Persamaan pada penelitian ini adalah analisis film dengan cara semiotik. Perbedaannya berikutnya adalah objek film penelitiannya, yaitu dia meneliti film “*Andai seragam bisa bicara*”. Hasil penelitian ini adalah Film *Andai Seragam Bisa Bicara* merupakan film yang bercerita tentang pergaulan generasi muda yang disutradarai oleh Zim’s Uki. Film ini bagi Zim’s Uki adalah pertama kali dalam mengarahkan peran cerita pergaulan generasi muda. Film ini didedikasikan untuk anak-anak muda agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik. *gam Bisa Bicara* dan memutarnya di CPU untuk diteliti. Penelitian ini menemukan temuan-temuan sebagai berikut: Junjung tinggi prestasi pada generasi muda saat ini jangan pernah permalukan diri dengan tindakan – tindakan tercela seperti bolos sekolah, merokok, narkoba, minum - minuman keras, dan masih banyak lagi. Tingkatkan moral generasi muda dengan banyak beribadah kepada Allah SWT, agar menjadi pribadi yang baik bagi orang tua dan bangsa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eric Toni Irawan (2016) mahasiswa program perkuliahan Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul: ANALISIS PESAN SOSIAL DALAM FILM RUMAH TANPA JENDELA. Persamaan pada penelitian ini sama sama menggunakan penelitian menggunakan semiotika dan untuk mengetahui tentang pesan sosial. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan adalah penelitian dilakukan di film berbeda peneliti ini objek film nya yaitu Film *Rumah Tanpa Jendela*. Hasil penelitiannya adalah film rumah tanpa jendela



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengangkat tema anak jalanan peneliti membuktikan terdapat pesan sosial yang terkandung dalam film ini sebagai berikut ; pada alur awal menjelaskan tentang keseimbangan cerita dengan pesan sosial tentang anak jalanan pun berhak mewujudkan impian mereka, pada alur tengah merupakan bagian konflik dalam film dengan penguatan pesan sosial perbedaan latar belakang bukanlah sebuah alasan untuk membedakan seseorang. Alur akhir menunjukkan penyelesaian dari sebuah konflik di alur tengah menuju keseimbangan dalam cerita.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan bagian dari gambaran rancangan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dan membangun kerangka teori dan kerangka berfikir, sebagai dasar berfikir dalam mengeksplorasi pendirian untuk memecahkan masalah yang dibahas sesuai dengan rencana penelitian ini.

Kerangka fikir juga merupakan sebuah konsep yang akan memberikan penjelasan terhadap pendekatan teori yang digunakan untuk membahas pesan sosial yang terdapat dalam film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara.

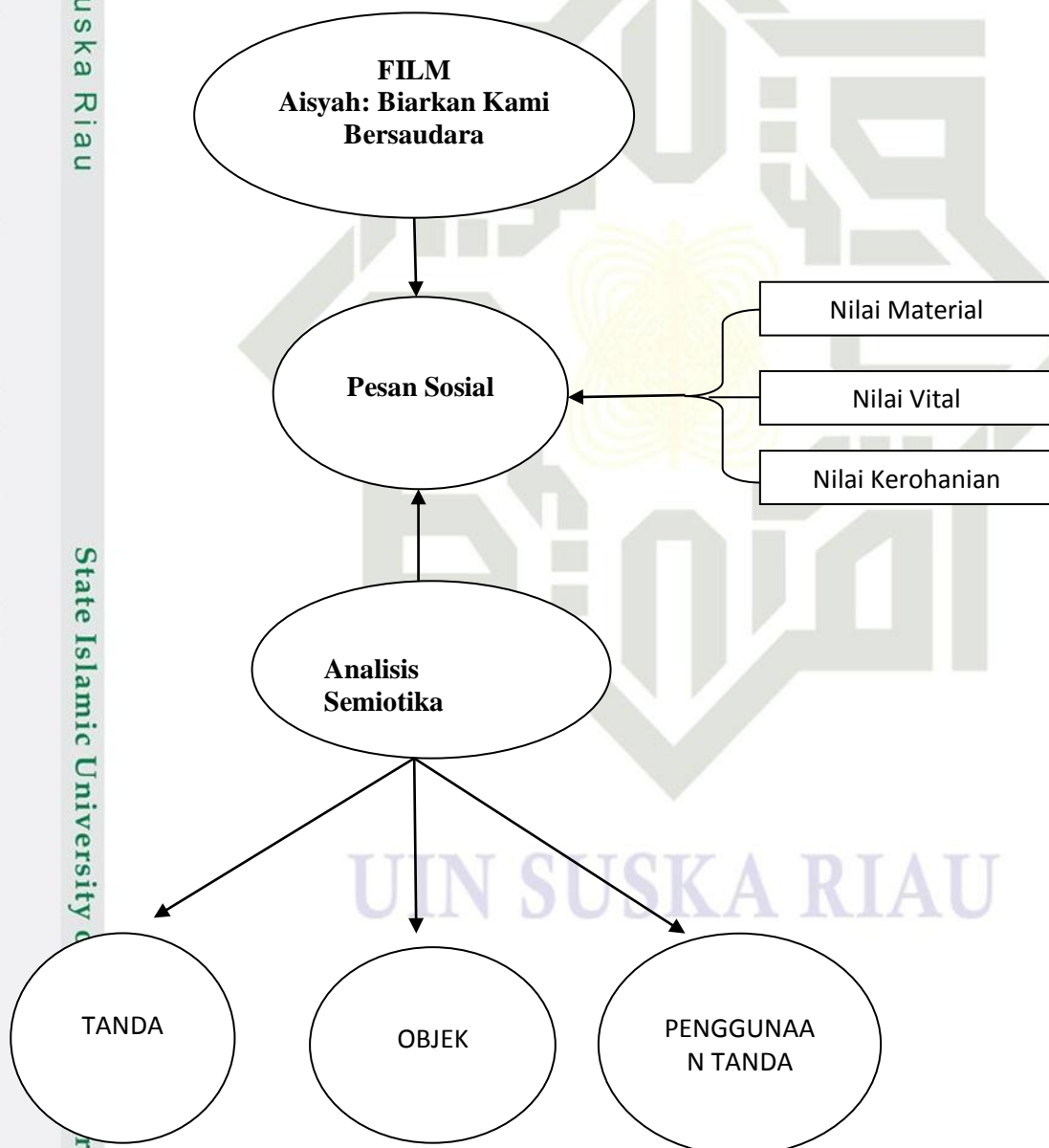
Adapun pesan sosial yang dilihat pada film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara, ini meliputi materi-materi pesan sosial sebagai berikut.

1. Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia.
2. Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk mengadakan aktivitas atau kegiatan.
3. Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai ini dibagi menjadi empat macam yaitu :
 - a. Nilai kebenaran atau kenyataan yang bersumber dari akal manusia (rasa, budi, dan cipta).
 - b. Nilai keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan dan estesis).
 - c. Nilai moral atau kebaikan yang bersumber dari unsur kehendak atau kemauan (karsa dan etika).
 - d. Nilai religius yang merupakan nilai ketuhanan yang tinggi dan mutlak yang bersumber dari keyakinan dan kepercayaan manusia (agama).

Pesan sosial yang muncul pada film ini dianalisis menggunakan model semiotik Charles Sanders Peirce guna mendeskripsikan tanda-tanda pesan sosial yang muncul. Hubungan antara tanda (*Sign*), acuan tanda (*Object*), dan penggunaan tanda (*Interpretant*).

Adapun bentuk susunan kerangka berfikir dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif ini berfungsi untuk menjelaskan suatu fenomena atau objek penelitian sekomprensif mungkin melalui pengumpulan data sedalam- dalamnya.⁴⁶ Disamping itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menggunakan data sebaik mungkin hingga mampu mengembangkan komponen-komponen keterangan yang analitis, konseptual, kategoris, dan fleksibel.

“Menurut Denzim dan Lincoln (1987), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.”⁴⁷ Taylor dalam Moleong (2007) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁸

Penelitian ini dapat dikatakan penelitian yang mengandalkan data, tidak menjadikan populasi atau sampling sebagai prioritas. Yang ditekankan kualitas bukan kuantitas. Dalam proses pembentukannya, penelitian kualitatif ini dikemas secara deskriptif. Sifat penelitian deskriptif ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.⁴⁹

Penelitian kualitatif-deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dan semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah

⁴⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2007), 56.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5.

⁴⁸ ibid, hal.4

⁴⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2007), 69.

diteliti. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁵⁰

2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode ini bertujuan untuk memaparkan dan membahas hal-hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Keseluruhan data dan temuan dalam penelitian ini dijabarkan secara sistematis dan objektif dengan mengumpulkan, mengevaluasi fakta dan kesimpulan yang logis dan benar.

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik, yang secara umum bersifat kualitatif deskriptif. “Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.”⁵¹

Peneliti memilih analisis semiotika Charles S. Peirce untuk menganalisis film *Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara* ini. Adapun teknik analisis semiotika yang dipaparkan dalam penelitian difokuskan pada pemaknaan dari *icon*, *indeks*, dan *simbol* yang terdapat dalam film tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Karena penelitian ini merupakan penelitian semiotik, maka lokasi penelitian tidak seperti yang dilakukan penelitian lapangan. penelitian ini dilaksanakan di tempat yang terdapat perangkat-perangkat tertentu yang dapat memudahkan peneliti menyaksikan film *Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara* dan peneliti terlibat langsung menganalisis isi dari film tersebut. Analisis semiotik di sini merupakan analisis tanda-tanda yang terdapat dalam Film *Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara*. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini 6 bulan.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, 11

⁵¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2007), 263.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pesan sosial yang terdapat pada Film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara tersebut. Subjek tersebut dianalisis melalui teori semiotika Pierce, yakni berdasarkan pola *icon*, *indeks*, dan *symbol*.

Adapun yang menjadi objek penelitian ialah Film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara dengan durasi 1 jam 49 menit. Objek penelitian dilihat, baik berdasarkan pemilihan penokohan, karakter, adegan dan dialog yang dimunculkan, serta plot, dan properti yang digunakan sebagai pendukung film.

D. Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yakni bersumber dari hasil pengamatan dari dokumentasi. Sumber data didapatkan melalui hasil observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan yang terkait dengan pokok permasalahan penelitian.

Siswantoro membagi jenis sumber data dalam dua kategori, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang diperoleh tanpa perantara, dan data sekunder ialah data tambahan yang didapat secara tidak langsung oleh informan yang berfungsi untuk memperkaya data yang diperoleh seperti data-data kepustakaan.⁵²

Penelitian ini bersumber dari sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian. Adapun sumber utama dalam penelitian ini adalah film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara yang didukung studi kepustakaan terhadap teori film dan sosial yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang relevan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah:

⁵² Siswantoro. *Metode Penelitian Sastra : Analisis Psikologi*. Surakarta : Muhamadiyah University Press. 2005. 63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. © Dokumentasi

Adalah cara pengumpulan data tertulis terutama arsip-arsip atau dokumen tentang pendapat dan teori yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam penelitian ini. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian⁵³

F. Validitas Data

Suatu alat ukur yang isinya layak untuk mengukur objek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu. Data yang di peroleh dari penelitian ini diolah dan kemudian di analisis. Analisis data yang di lakukan adalah data kualitatif. Data yang dimaksud disini adalah mengkaji hasil observasi dari data primer. Memfokuskan analisis pada film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara yang mengandung pesan sosial.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, menjadi satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sehingga menjadi sebuah data utuh.⁵⁴

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis semiotika dengan teori Charles S. Peirce untuk teknik analisis datanya. Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana serangkaian tanda bekerja untuk membentuk suatu realitas atau makna pesan sosial. Dalam penelitian ini, semiotika Charles S. Peirce dipilih untuk menganalisa pesan sosial dibalik tanda-tanda yang tersaji dalam *scene* film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara karya Herwin Novianto. Karya film Herwin Novianto yang akan dianalisis dalam penelitian ini memiliki latar belakang pesan sosial yang cukup kental.

⁵³ Imam Gunawan, *metode Peneliti Kualitatif: Teori dan Praktik*,(jakarta, PT Bumi Aksara, 2013) hlm. 178.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Karya, 1999), 112.

Peneliti harus mempelajari dan memahami definisi pesan sosial pada umumnya.

Menurut Kriyantono, analisis semiotika berupaya untuk menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil dari pengaruh berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada.⁵⁵

Berdasarkan uraian teori diatas bisa disimpulkan teknik analisis yang dipakai peneliti, yaitu :

1. Peneliti menonton Film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara terlebih dahulu.
2. Melakukan pengamatan adegan ataupun hal-hal yang terjadi dalam *scene* tersebut.
3. Mengklasifikasi data dengan melakukan *capture scene-scene* yang dianggap mewakili pesan sosial.
4. Penentuan *scene* tersebut menentukan tanda pesan melalui teori semiotika Charles S. Peirce yaitu Ikon, Indeks, Simbol.
5. Penarikan kesimpulan, penelitian terhadap data-data yang ditemukan dibahas dan dianalisis selama penelitian.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁵Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2007), 264.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

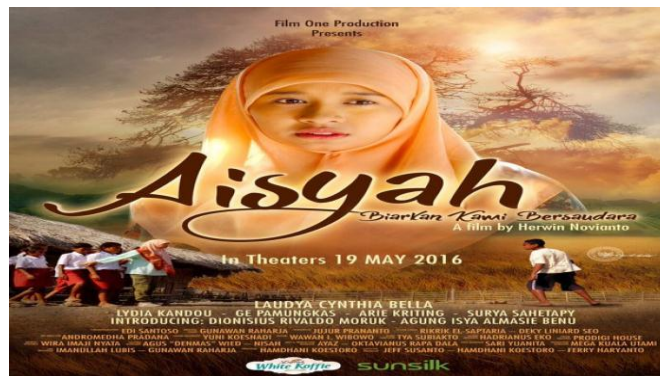
BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” adalah film yang digarap oleh rumah produksi Film One Productions dan disutradai oleh Herwin Novianto. Film yang mengangkat kisah nyata tentang seorang wanita muslimah yang menjadi guru di sebuah desa terpencil. Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” mengambil lokasi syuting di kota Atambua, Nusa Tenggara Timur. Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” membawa misi lain soal keberagaman dan kondisi di wilayah Indonesia bagian timur. Tidak hanya itu, film ini menyuguhkan proses adaptasi dua keyakinan untuk hidup damai. Sangat mencolok bahwa pakaian dan simbol keagamaan bukan menjadi tembok pemisah karena hati dan kebaikan yang berbicara.

Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” dirilis pada 19 Mei 2016. Film ketiga dari rumah produksi one Production, setelah sebelumnya menghasilkan film “My Idiot Brother” pada tahun 2014 dan “Sebuah Lagu untuk Tuhan” pada tahun 2015. Kisah film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” sendiri dikembangkan oleh Gunawan Raharja, kemudian diolah dalam bentuk skenario oleh Jujur Prananto, dan disutradarai oleh Herwin Novianto, yang sebelumnya menggarap film Tanah Surga...Katanya pada tahun 2012, film pemenang Piala Citra untuk film terbaik dan sutradara terbaik di festival film Indonesia pada tahun 2012.

Gambar 4.1



Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” disambut baik oleh khalayak, hal ini ditunjukkan dengan berbagai penghargaan yang didapatkan. Berikut penghargaan yang telah didapatkan film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” dalam beberapa kategori :

1. Piala Citra untuk kategori skenario asli terbaik, Jujur Prananto
2. Piala Maya untuk kategori penyunting gambar terpilih, Wawan I. Wibowo
3. Piala Maya untuk kategori aktor/aktris muda (cilik/remaja), Dionisius Rivaldo Moruk
4. Piala Maya untuk kategori film cerita panjang/film bioskop, Film One Production
5. Festival Film Bandung untuk kategori penulis skenario terpuji, Jujur Prananto dan Gunawan Raharja
6. Indonesian Movie Award dalam kategori pemeran utama terbaik, Laudya Cynthia Bella
7. Pemenang di Usmar Ismail Award untuk kategori film terbaik
8. Pemenang di Usmar Ismail Award untuk kategori aktor pendukung, Arie Kriting
9. Pemenang di Usmar Ismail Award untuk kategori aktris pendukung, Lydia Kandao
10. Pemenang di Usmar Ismail Award untuk kategori penulis skenario terbaik, Jujur Prananto

Penghargaan yang diperoleh tersebut menjadi bukti bahwa film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” adalah film yang berkualitas, dari sisi pemeran, dialog dan tentunya pesan yang ingin disampaikan.

B. Sinopsis Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”

Pada pertengahan tahun 2016 film yang digarap oleh rumah produksi Film One Productions yang disutradarai oleh Herwin Novianto. Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” adalah film yang bergenre drama, dengan durasi 110 menit, film yang mengandung nilai toleransi di dalam alur ceritanya karena tidak hanya untuk tontonan belaka, namun bisa juga menjadi tuntunan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kisah film berawal dari desa di Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, saat Aisyah (Laudya Cynthia Bella) hendak mewujudkan cita-citanya menjadi guru selepas meraih gelar sarjana. Aisyah mendapat tugas dari sebuah yayasan untuk mengajar murid-murid sekolah dasar kelas jauh di Dusun Derok, Antambua, Nusa Tenggara Timur (NTT) yang berbatasan dengan Negara Timor Leste. Aisyah menerima tugas ini, tetapi sang ibu (Lydia Kandao) kurang menyetujui, serta Aisyah harus meninggalkan pemuda yang sedang dekat dengannya, Jaya (Ge Pamungkas).

Sejak awal kedatangannya di Dusun Derok, Aisyah merasa “Asing” ditempat itu. Apalagi saat Aisyah disambut oleh masyarakat, tanpa sengaja masyarakat menganggap Aisyah sebagai suster Maria hanya karena Aisyah memakai kerudung. Sebelumnya masyarakat telah mengharapkan kedatangan Suster Maria sebagai guru didik di kampung. Dusun Derok merupakan sebuah daerah yang sangat terpencil, tanpa sinyal dan belum ada listrik. Di wilayah ini sedang dilanda musim kemarau yang panjang mengakibatkan warga kesulitan untuk mendapatkan air bersih. Lingkungan yang baru, ditambah tradisi dan ruang lingkup religius yang berbeda membuat Aisyah merasa asing berada ditengah-tengah masyarakat Dusun Derok.

Selama berada Dusun Derok Aisyah banyak dibantu oleh kepala Dusun (Deky Liniard Seo), seorang muridnya bernama Siku Tavares (Dionisius Rivaldo Moruk), serta seorang sopir bernama Pedro (Arie Kriting), tetap saja perbedaan antara kampung halaman Aisyah dengan tempatnya yang baru begitu berbeda. Aisyah harus menyesuaikan diri dengan medan kering dan berbatu, iklim panas dan sulitnya air, juga perbedaan bahasa, budaya dan agama. Apalagi, Aisyah adalah seorang perempuan muslim yang mengenakan jilbab, yang kini berada di tengah-tengah warga yang menganut agama Katolik. Jati diri Aisyah sebagai muslim kemudian mendapat tantangan dari salah satu muridnya, Lordis Defam (Agung Isya Almasie Benu) yang enggan diajar oleh Aisyah karena Lordis Defam menganggap maksud kedatangan Aisyah ke Dusun Derok itu untuk menghancurkan gereja. Lordis Defam beranggapan bahwa orang Islam itu suka menghancurkan gereja dan suka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berperang. Namun, Aisyah berniat untuk memegang teguh cita-citanya untuk menjadi guru yang baik, dan menjalankan tugasnya untuk mendidik anak-anak yang ada di Dusun Derok. Baik, Aisyah maupun masyarakat harus berupaya untuk dapat saling menerima perbedaan di antara mereka.

Profil Sutradara Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”

Sutradara menjadi aktor penting dalam memproduksi film, sebagai sutradara seorang sutradara memiliki peran strategis, mulai dari pra shooting sampai film tersebut ditayangkan. Dalam memproduksi sebuah film, sutradara tidak asal memilih adegan atau menampilkan tanda-tanda dalam film tanpa memiliki tujuan. Para pembuat film juga tidak langsung menjiplak realitas yang terjadi di sekitar untuk dituangkan ke dalam sebuah film. Perlu perencanaan yang matang serta pemilihan yang tepat dalam segala aspek yang berkaitan dengan produksi film guna menyampaikan pesan sebuah film.

Sutradara harus bertanggung jawab atas aspek-aspek kreatif pembuatan film. Sutradara memiliki posisi tertinggi dari segi artistic dan memimpin pembuatan film tentang “bagaimana yang harus tampak” oleh penonton. Selain mengatur tingkah laku di depan kamera dan mengarahkan acting serta dialog, sutradara juga mengontrol posisis beserta gerak, kamera, suara, pencahayaan, dan hal-hal lai yang menyambung kepada hasil akhir sebuah film. Berikut ini profil sutradara film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”

Gambar 4.2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Biografi Herwin Novianto

Herwin Novianto lahir di Jakarta, 21 November 1965. Pada tahun 2011 sebuah film televisi (FTV) buatan Herwin Novianto yang berjudul Papi, Mami, dan Tukang Kebun memenangkan dua belas penghargaan di penghargaan FTV termasuk sutradara terbaik. Dan pada tahun 2012 Herwin Novianto memenangkan penghargaan di Festival Film Indonesia (FFI) dalam kategori sutradara terbaik untuk film Tanah Surga...Katanya.

b. Filmografi

Herwin Novianto telah memproduksi beberapa film layar lebar dan film televisi di Indonesia, antara lain:

- Jagad X Code (2009) Film Layar Lebar
- Papi, Mami, dan Tukang Kebun (2011) Film Televisi
- Pahala Terindah (2011) Film Televisi
- Tanah Surga...Katanya (2012) Film layar lebar
- Aisyah Biarkan Kami Bersaudara (2016) Film layar lebar
- GILA LU NDRO! (2017) Film layar lebar

c. Penghargaan Herwin Novianto

Selama Herwin Novianto menjadi sutradara, berikut prestasi dan penghargaan yang telah didapatkan selama menjadi sutradara, termuat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Penghargaan Herwin Novianto

Festival	Tahun	Judul Film	Penghargaan	Kota
Penghargaan FTV	2011	Papi, Mami, dan Tukang Kebun	Sutradara Terbaik	Jakarta
Festival Film Indonesia (FFI)	2012	Tanah Surga...Katanya	Sutradara Terbaik	Jakarta
Festival Film Indonesia (FFI)	2012	Pahala Terindah	Sutradara Terbaik	Jakarta

Struktur Produksi Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”

1. Kru Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”

- a. Departemen Produksi
 - 1) Excektive Produser : Hamdani Koestoro
 - 2) Produksi : Film One Productions
 - 3) Produser : Hamdani Koestoro
 - 4) Line Produser : Imanullah Gunawan
 - 5) Sutradara : Herwin Novianto
 - 6) Penulis Naskah : Jujur Prananto
 - 7) Pelatih Akting : El Saptaria, Deky Liniard
 - 8) Pengarah Peran : Nisah, Agus Denmas Wied
 - 9) Manajer Unit : Ayaz, Oktavianus Rapa Dala
 - 10) Pimpinan pasca Produksi : Sari Yuanita
- b. Departemen Kamera
 - 1) Editor Film : W. Idati, Lilik Subagyo
 - 2) Kameramen : Edi Santoso
 - 3) Penata Gambar : Wawan I Wibowo
 - 4) Colorist : Prodigy House
- c. Departemen Artistik
 - 1) Penata Artistik : Andromedha Pradana
- d. Departemen Suara Dan Musik
 - 1) Penata Musik : Hadrianus Eko
 - 2) Perekam Suara : Yuni Koesnadi

2. Pemain Film Aisyah Biarkan Kami bersaudara

a. Laudya Cynthia Bella

Gadis kelahiran Bandung 24 Februari 1988 yang memulai karirnya sejak tahun 2004. Bella yang sudah membintangi beberapa film diantaranya: Virgin (2004), Berbagi Suami (2006), Lentera Merah (2006), Bukan Bintang Biasa (2007), Love (2008), Kuntulanak 3 (2008), Suka Ma Suka (2009), Gadis di Ruang Tunggu (2010), Cowok Bikin Pusing (2011) Di Bawah Lindungan Ka’bah (2011),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Belenggu (2013), Haji Backpacker (2014), Assalamualaikum Beijing (2014), Tak Kemal Maka Tak Sayang (2014), Kakak (2015), Surga Yang Tak Dirindukan (2015), Talak 3 (2016), dan Aisyah Biarkan Kami Bersaudara (2016). Selain menjadi pemain film Bella juga menjadi seorang penyanyi dan mempunyai grup vocal yang beranggotakan Raffi Ahmad, Dimas Beck, Chelsea Olivia dan Ayushita. Dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” Bella berperan sebagai Aisyah. Aisyah adalah seorang gadis muslimah dari desa Ciwedey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat dan sekarang menjadi seorang guru di Dusun Derok, Antambua, Nusa Tenggara Timur.

Gambar 4.3



b. Genrifina Pamungkas

Genrifina Pamungkas yang lebih terkenal dengan nama Ge Pamungkas lahir di Jakarta 24 Januari 1989. Seorang aktor dan juga pelawak. Ge Pamungkas populer 40 sejak tahun 2012 saat dirinya mengikuti Stand Up Comedy Indonesia (SUCI Kompas TV) dan keluar menjadi juara pertama. Ge juga membintangi beberapa film diantaranya: Kutunggu kau di Bedung Takbir (2013) Comic 8 (2014), Marmut Merah Jambu (2014), Luntang Lantung (2014), Youtubers (2015), Negeri Van Orange (2015), Ngenest The Movie (2015), Comic 8: Casino Kings (2015), Aisyah Biarkan Kami Bersaudara (2016), Mars Vs Venus (2017) dan film terbarunya Jomblo (2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” Ge berperan sebagai Jaya, teman dekat Aisyah selama berada di desa Ciwedey.

Gambar 4.4



c. Satriaddin Maharinga Djongki

Satriaddin Maharinga Djongki yang dikenal dengan nama Arie Kriting. Arie Kriting lahir di Kendari 13 April 1985. sama halnya dengan Ge Pamungkas, Arie Kriting juga memulai karirnya sejak mengikuti Stand Up Comedy Indonesia Pada Tahun 2013 dan keluar menjadi juara ke tiga. Arie Kriting juga membintangi beberapa film diantaranya: Comic 8 (2014), Malam Minggu Miko The Movie (2014), CJR The Movie (2015), Lamaran (2015), Comic 8: Casino kings (2015), Ngenets (2015), Aisyah Biarkan Kami Bersaudara (2016), Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss Part 1 (2016), Stip & Pensil (2017).

Pada saat Stand up comedy Arie selalu membawakan materi komedi yang bernuansa kritik sosial sekaligus memperkenalkan pada masyarakat Indonesia bahwa masih banyak hal positif yang bisa digali dari Indonesia bagian timur seperti budaya, pariwisata. Dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara Arie Kriting berperan sebagai Pedro, sosok yang membantu Aisyah selama berada di dusun Derok, Antambua. Pedro yang baik hati dan tulus membantu Aisyah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.5**d. Lydia Ruth Elizabeth Kanda**

Lydia Kandou yang bernama lengkap Lydia Ruth Elizabeth Kandou (lahir di Jakarta, Indonesia, 21 Februari 1963; umur 53 tahun) adalah seorang aktris Indonesia. Ia sudah berperan dalam dunia perfilman Indonesia sejak 25 tahun silam. Ia lahir di Jakarta tetapi punya hubungan darah Manado-Belanda. Kehidupan yang dijalaninya terbilang tidak mulus. Sejak kecil sering sakit-sakitan, tidak boleh terlalu gembira, tidak boleh kaget dan terlalu sedih. Akibatnya, ia selalu dipisahkan oleh ibunya dari kakak-kakaknya dan dilarang bermain dengan saudara-saudara dan teman-temannya. Awalnya, ia sedih dan tak mengerti mengapa ibunya bersikap demikian. Akhirnya dia memahami bahwa apa yang dilakukan ibunya adalah untuk kebbaikannya semata. Akibat terlalu banyak menyendiri, ia tumbuh menjadi gadis pemalu dan tampil sederhana dalam bersikap maupun penampilan. Tawaran menjadi model menjadi terhambat karena sifat yang pemalu tadi. Kariernya bisa diraih setapak demi setapak terlalui atas usaha orang-orang yang sabar membinanya. Ibunya selalu mendukung dan memberikan motivasi kepadanya. Sejak SMP, Lydia sudah mengenal kebiasaan merokok. Selain, suka makan. Untuk menjaga kondisi tubuhnya, ia melakukan kegiatan senam dan berenang. Memasak adalah kegemarannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lydia Kandou mengawali karir nya sebagai model iklan Sakura Film, ia kemudian bertemu Imam Tantowi dan diajak mendukung film arahan Has Manan, Wanita Segala Zaman, produksi Rapi Film. Lewat film ini namanya melejit di saat usianya belum genap 17 tahun. Permainan aktingnya yang biasa-biasa saja dinilai produser untuk mengontraknya agar bermain film. Lydia Kandou kemudian bermain dalam film Melodi Cinta, Bunga-Bunga SMA, Mahkotaku Hilang, Seindah Rembulan. Ia pun akhirnya bisa menandatangani kontrak untuk empat sampai tujuh film sekaligus. Pada awal 1980, Gope Samtani dari Rapi Film memberinya peran dalam film Aladin dan Lampu Wasiat (Aladin and His Magic Lamp) yang terkenal itu. Dalam film tersebut, ia bermain bersama Rano Karno. Raam Punjabi dari Parkit Film memberi peran di berbagai film, antara lain; 5 Cewek Jagoan (Five Deadly Angels) dan Perawan Rimba (Jungle Virgin Force). Film-film yang dilakonkan mampu menempatkannya menjadi artis terkenal di Indonesia untuk beberapa masa. Lidya kandau telah banyak membintangi film – film Indonesia dan yang terakhir film yang ia bintang antara lain : Comic 8: Casino Kings (2015) , Persembahan Terakhir The Movie (2015), The Fabulous Udin (2016) dan aisyah biarkan kami bersaudara (2016).

Gambar 4.6

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Dionisius Rivaldo Moruk

Dionisius lahir di Antambua 16 April 2001. Film “Aisyah; Biarkan Kami Bersaudara” adalah film pertama baginya. Dalam film ini Dio berperan sebagai Siku Tavares, anak daerah asli NTT yang diajar oleh Aisyah. Akting yang dimainkan oleh Dio cukup baik dan penuh penghayatan. Hal ini terbukti dengan diraihnya penghargaan Piala Maya untuk kategori aktor.aktris muda berbakat (cilik/remaja).

f. Agung Isya Almasie Debu

Agung Isya lahir di Antambua 27 Juni 2001. Dalam film ini dia berperan sebagai Lordis Defam. Teman sekolah Siku, yang pada awalnya membenci kedatangan Aisyah, karena dia menganggap kedatangan Aisyah di dusun Derok ingin menghancurkan Gereja.

g. Deki Liniard Seo

Deki lahir pada tanggal 15 Juni 1960. Pada film ini ia berperan sebagai Kepala Dusun , yang sangat baik hati dan selalu membantu Aisyah selama berada di Dusun Derok.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

Kesimpulan

Objek dalam penelitian ini adalah Film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara yang digarap rumah produksi Film One Productions dan disutradarai oleh sutradara Herwin Novianto. Film ini dikaji menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce. Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara ini mengandung pesan social sebagai berikut :

1. Nilai Material

Terdapat pada scene 1 dan 2 :

- a. Scene 1, dalam scene ini terdapat pesan sosial yakni : menghargai perbedaan keyakinan.
- b. Scene 2, dalam scene ini terdapat pesan sosial yakni : mengajarkan kedamaian, persaudaraan dan keramahan.

2. Nilai Kerohanian

Terdapat pada scene 3, scene 4, dan scene 5

- a. Scene 3, dalam scene ini terdapat pesan sosial yakni : sikap saling mengerti
- b. Scene 4, dalam scene ini terdapat pesan sosial yakni : menghormati perbedaan pendapat
- c. Scene 5, dalam scene ini terdapat pesan sosial yakni : memberikan kebebasan menerima perbedaan.

3. Nilai Vital

Terdapat pada Scene 6

- a. Scene 6, dalam scene ini terdapat pesan sosial yakni : Harmonisasi antara kehidupan beragama dan bermasyarakat.



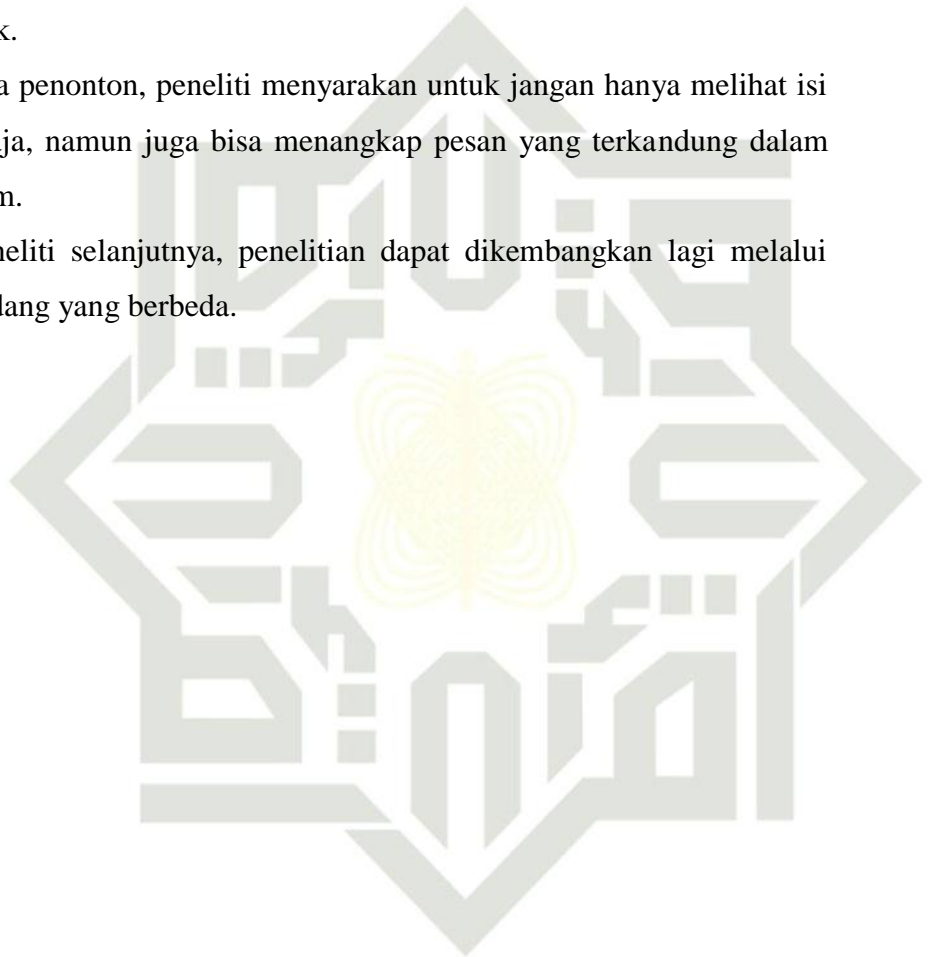
Saran

Berikut adalah saran yang peeliti kemukakan :

1. Untuk para Movie Maker hendaknya mempertajam lagi kreatifitas dalam membuat sebuah film dan dikemas sebaik dan semenarik mungkin. Apalagi jika Film tersebut ditujukan untuk semua umur. Tentu juga harus terdapat batasan batasan dalam film tersebut agar layak untuk ditonton anak –anak.
2. Untuk para penonton, peneliti menyarakan untuk jangan hanya melihat isi filmnya saja, namun juga bisa menangkap pesan yang terkandung dalam sebuah film.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan lagi melalui sudut pandang yang berbeda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alex Sobur, 2006, Semiotika Komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alex Sobur, 2009, Analisis Teks Media, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alex Sobur, 2002 cet.ked-dua. Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdul Halik, 2012 Tradisi Semiotika dalam Teori dan Penelitian Komunikasi, Makassar: Alauddin University Press.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya, 2004, Komunikasi Massa: Suatu Pengantar, Simbiosis Rekatama Media.
- Burhan Bungin, 2006, Sosiologi Komunikasi, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dedy Mulyana, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Effendy, 2000, Onong Uchjana, Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, 2004, Onong Uchjana, Ilmu Komunikasi, Teori, dan Praktek, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hafied Cangara, 2011, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Rajawali Press.
- Himawan Pratista, 2009, Memahami Film, Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Herimanto dan Winarno, 2012, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Imam Gunawan, 2013, Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Janu Murdiyanto, 2008, Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat, Bandung: Grafindo Medua Pratama.
- Kriyanto, Rachmat, 2009, Ed. 1 cet-4, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Jakarta: Kencana.
- Karel J. Veeger, 1993, Realitas Sosial, Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi, Jakarta: Gramedia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Kusnawan, 2004, Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Bandung: Benang Merah Press
- Lexy J. Moleong, 2013, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Mufid, 2010, Etika dan Filsafat Komunikasi, Jakarta: Kencana.
- Onong Uchjana Effendi, 2002, Dinamika Komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Effendi, 1993, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Parera J.D. ed. 2, 2004, Teori Semantik, Ed. Yati Sumiharti dan Ida Syafrida. Jakarta: Erlangga.
- Rachmat Krisyanto, 2007, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Jakarta: Kencana.
- Raymond Firth, 1973, Symbol Public and Private New York: Cornell University Press.
- Sahid Nur, 2016, Semiotika, Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Seiichi Konishi & Keiji Nakamura, 2002, Penemuan Film, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Siswanto, 2005, Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Website:
- http://id.wikipedia.org/wiki/Aisyah:_Biarkan_Kami_Bersaudara
- http://id.wikipedia.org/wiki/Herwin_Novianto
- http://id.wikipedia.org/wiki/Laudya_Chyntia_Bella
- http://id.wikipedia.org/wiki/Ge_Pamungkas
- http://id.wikipedia.org/wiki/Arie_Kriting
- http://id.wikipedia.org/wiki/Lydia_Kandou
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Dionisius>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Agung_Isya
- http://id.wikipedia.org/wiki/Deki_Liniard_Seo



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/547/2018 Pekanbaru, 15 Jumadil Awal 1439 H
Sifat : Biasa 01 Februari 2018 M
Lampiran: 1 berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing
a.n. **Putra Ramadhan**

Kepada Yth.

1. **Rafdeadi, S.Sos.I., MA**
2. **Khairuddin, M.Ag**

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n. **Putra Ramadhan** NIM. 11443104711 dengan judul "**Analisis Semiotika Pesan Sosial Dalam Film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara**" (proposal terlampir), maka kami harapkan kesediaan saudara menjadi pembimbing 'penyusunan skripsi mahasiswa tersebut.

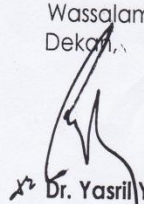
Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan**.

Atas kesediaan & perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,


Dr. Yasril Yazid, MIS
NIP. 19720429 200501 1 004

Tembusan :
1. Ketua Jurusan Komunikasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/4771/2019

Pekanbaru, 22 Syawal 1440 H

Sifat : Biasa

26 Juni 2019 M

Lampiran: 1 (satu) Eksemplar

Hal : **Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth.

Gubernur Riau

Up. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa mahasiswa kami :

Nama : Putra Ramadian
N I M : 11443104711
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi

Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul :

"Analisis Semiotika Pesan Sosial dalam Film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara"

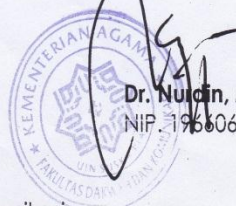
Adapun sumber data penelitian adalah :

"Pekanbaru"

Untuk maksud tersebut kami mohon berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah yang kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Rektor,
Bekan,



Dr. Nurdin, MA

NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan :

1. Rektor UIN Suska Riau
2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIOGRAFI PENULIS

Putra ramadian, dilahirkan di kota Padang Panjang pada tanggal 24 Januari 1996. Anak ketiga dari empat bersaudara ini adalah putra pasangan bapak Alm. Zulfatri dan ibu Asmaryetti. Dan saat ini penulis tinggal di perumahan latulip residence, Jl. Taman karya, Gg. AM Shadri dan keluarga penulis tinggal di Padang Panjang. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SD negeri 04 Guguk Malintang, dan tamat pada tahun 2008, melanjutkan ke SMP Negeri 1 Padang Panjang dan tamat pada tahun 2011, lalu menyelesaikan pendidikan di SMA 2 Padang Panjang pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Fakultas Dakwah Dan Komunikasi pada program studi Ilmu Komunikasi Strata Satu (S1) pada tahun 2019.

Penulis pernah aktif dalam organisasi eksternal dan internal kampus, Kreasi (Kreatifitas Karya Komunikasi). Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan, akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“ANALISIS SEMIOTIKA PESAN SOSIAL FILM AISYAH: BIARKAN KAMI BERSAUDARA”**

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.